

**DINAMIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING
DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI IAIN PALOPO**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2018

**DINAMIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING
DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI IAIN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh

ULFA TRIYANTI MANDASARI

NIM 14.16.6.0014

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Masmuddin, M. Ag
2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi di IAIN Palopo.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulfa Triyanti Mandasari

NIM : 14.16.6.0014

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

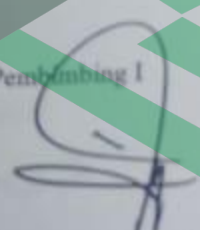
Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

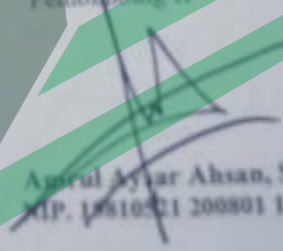
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 10 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Amrul Ayyar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810521 200801 1 006

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Yang ditulis oleh

Nama : Ulia Triyanti Mandasari
Nim : 14.16.6.0014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 10 Desember 2018

Disetujui:

Penguji I

Penguji II

Dr. Efendi P. MSos.I
NIP 196512331 199803 1 009

Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.LKom
NIP 19800311 200312 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 10 Desember 2018

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

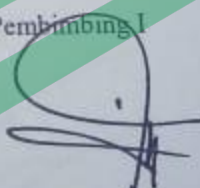
Nama : **Ulfa Triyanti Mandasari**
NIM : 14.16.6.0014
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**
Judul : **Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Pada Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munagasyah.*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 10 Desember 2018

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ulfa Triyanti Mandasari**
NIM : 14.16.6.0014
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**
Judul : **Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Pada Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

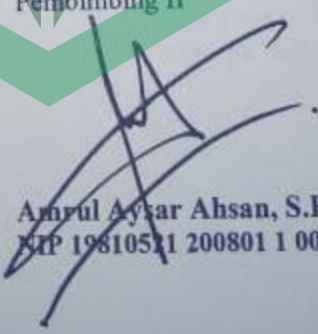
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian

Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Amrul Ayyar Ahsan, S.Pd.I., M.Si
NIP 19810511 200801 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Triyanti Mandasari
NIM : 14.16.6.0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 6000

Ulfa Triyanti Mandasari
NIM 14.16.6.0014

ABSTRAK

Ulfa Triyanti Mandasari, 2018. Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I Dr. Masmuddin, M.Ag., dan Pembimbing II Amrul Aysar Ahsan S.Pd.I., M.Si.,

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan skripsi di IAIN Palopo? 2. Apa hambatan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi di IAIN Palopo? 3. Apa solusi dalam mengatasi kendala yang dialami mahasiswa dan dosen pembimbing di IAIN Palopo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Palopo dalam menyusun skripsi. Informan penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palopo yang terdiri dari empat fakultas. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yang terdiri atas 17 dosen pembimbing dari empat fakultas dan 24 mahasiswa yang terdiri juga dari 4 fakultas. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stres dikarenakan komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. (2) Hambatan dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, masih ada diantara mahasiswa yang memiliki sikap ragu, cemas, takut berhadapan dengan dosen pembimbing, selain itu mahasiswa kurang memahami dan menguasai metode penulisan skripsi. (3) Solusi dalam mengatasi kendala antara mahasiswa dan dosen pembimbing adalah mahasiswa tidak perlu ragu, takut, cemas berhadapan dengan dosen pembimbing, tetapi seharusnya mahasiswa banyak berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Dan dalam penyusunan skripsi mahasiswa harus memahami dan menguasai teknik penulisan skripsi

Menyikapi hal tersebut mahasiswa dan dosen pembimbing diharapkan dapat menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang efektif agar tidak terjadi *miscommunication* dalam proses konsultasi. Sehingga dapat mengurangi ketakutan komunikasi (*communication apprehension*) dan membuat mahasiswa terbuka dalam menyampaikan kendala yang dialaminya dalam proses penyusunan skripsi.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo”** guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa ditujukan kepada orang tua penulis, Ayahanda “Dasri” dan Ibunda “Masdiana” yang kasih sayangnya sepanjang masa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo’akan penulis setiap waktu, serta memberikan dukungannya. Bahkan dunia dan seisinya tak sebanding dengan pengorbanannya. Juga kepada kedua kakak penulis Devi

Nuryanti Mandasari, Amd. Keb. dan Muh. Iqbal Darmawan, ST. yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi

2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Efendi P. M.Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA., Wakil Dekan I bidang akademik dan kelembagaan; Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I., Wakil Dekan II bidang Administrasi; Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerja sama telah meningkatkan mutu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si, ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Aswan, S.Sos., M.I.Kom, Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Seluruh dosen dan staf di Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
5. DR. Masmuddin, M.Ag., pembimbing I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si, pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. DR. Efendi P, S.Sos.I., penguji I dan Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.I.Kom penguji II.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Palopo terkhusus Dosen yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan juga memberikan motivasi kepada penulis selama penulis berada di kampus Hijau IAIN Palopo. Semoga Ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan dapat diamalkan oleh penulis nantinya.

8. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014, dan juga ucapan termah kasih kepada teman-teman mahasiswa yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman posko KKN desa Laskap, yang telah membagi ilmu dan pengalaman selama penyusunan skripsi ini dilakukan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis di waktu duka atas segala bentuk motivasi dan inspirasi, antara lain Yandra Sandang patandean, Ayu Burhanuddin dan Yuliana Badru.

Penulis menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidaksempurnaan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Aamiin.

Palopo, 11 Desember 2018

Penulis

Ulfa Triyanti Mandasari
NIM 14.16.6.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Garis-garis Besar Skripsi	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Kajian Pustaka	15
1. Dinamika Komunikasi	15
2. Mahasiswa.....	25
3. Dosen Pembimbing Skripsi	27
4. Skripsi	30
C. Kerangka Fikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Sejarah IAIN Palopo	39
B. Hasil Penelitian	42
1. Dinamika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi	42
2. Hambatan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi di IAIN Palopo.....	58
3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dialami mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo	64
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Daftar Nama Fakultas dan Prodi.....	41
Tabel 4.2 Tugas Pembimbing	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang sudah mencapai tingkat akhir di bangku perkuliahan, akan disibukkan dengan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1). Dalam penyelesaian tugas akhir ini mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas tersebut sebagai salah satu syarat mutlak dilaksanakan.

Penyusunan skripsi ini mahasiswa banyak menghadapi berbagai masalah baik itu masalah keuangan, mental dan masih banyak hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa yang akan dan sedang menulis skripsi. Hambatan yang dihadapi mahasiswa baik itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Tahap ini, mahasiswa juga dihadapkan dengan berbagai problematika, seperti emosional¹ yang tidak dapat mereka kontrol yang mengakibatkan perubahan mental terhadap mahasiswa itu sendiri. Banyak hal yang telah terjadi jika mahasiswa tidak dapat mengontrol emosinya, bahkan ada yang bertindak nekat seperti bunuh diri karena stres pada saat menyusun skripsi.² Baik itu akibat dari mahasiswa yang terlalu emosional dan tertekan pada saat penyusunan skripsi itu berlangsung. Ataupun karena problematika dosen yang terlalu menekan mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat bertindak tidak sepatasnya akibat tekanan tersebut. Contoh kasus yang terjadi pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang membunuh dosennya karena

¹ Emosional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu setiap kegiatan ataupun pergolakan pikiran, perasaan nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.(Daniel Goleman)

² Kompas Cyber Media, "Mahasiswa Bunuh Diri, Diduga karena Skripsi Ditolak dan Putus Cinta," KOMPAS.com, 27 Juli 2016, <https://megapolitan.kompas.com>, read, 2016/07/27, 18015261, mahasiswa bunuh diri.diduga karena skripsi ditolak dan putus cinta.

masalah skripsi.³ Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal komunikasi. Tekanan dari dosen pembimbing mahasiswa juga banyak dihadapkan dengan berbagai masalah, seperti tekanan dari orang tua yang menginginkan anaknya selesai dengan cepat, masalah kesehatan, bahkan tidak percaya diri yang mengakibatkan kemalasan bagi mahasiswa untuk mengerjakan skripsinya dengan tepat waktu, dan juga pengaruh pergaulan dari mahasiswa itu sendiri.

Peneliti melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa memiliki hambatan yang paling awal yaitu penentuan tema atau judul skripsi. pada saat melakukan pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang sedang menentukan tema dan yang telah melakukan penyusunan.

Mahasiswa A,⁴ yaitu mahasiswa yang sedang menentukan judul skripsi, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam proses penentuan judul yaitu kurangnya minat membaca mahasiswa. Sehingga mereka sulit untuk menentukan judul dan mencari referensi untuk mendukung penelitian yang akan ia teliti. Dan mereka juga ingin memiliki judul yang menarik tetapi tidak diikuti dengan keseriusan untuk menulis skripsinya dan juga selalu menunda-nunda.

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut, juga dialami oleh mahasiswa lainnya. Sehingga, mereka sering mengubah judul yang mereka buat karena merasa kurang baik dan tidak percaya diri terhadap judul yang dibuatnya.

³ Kompas Cyber Media, "Cekcok soal Skripsi, Mahasiswa Bunuh Dosennya," KOMPAS.com, 2 Mei 2016, <https://regional.kompas.com>, read, 2016/05/02, 18381311, Cek cok soal Skripsi Mahasiswa Bunuh Dosennya.

⁴ Abdul Muthalib, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, "Wawancara", Institut Agama Islam Negeri, 25 Februari 2018

Dan juga ia merasa segan untuk mengajukan judulnya karena kurangnya referensi terkait dengan judul yang akan ia ajukan.

Mahasiswa B,⁵ yaitu mahasiswa yang telah menyusun skripsi mengatakan bahwa hambatan yang dihadapinya dalam menyusun skripsi yaitu, kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang baik, dan sulitnya untuk bertemu dengan dosen pembimbing, serta terkadang mereka merasa segan untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Selain itu, kesulitan dalam mencari referensi sebagai penunjang penelitian yang akan ia teliti.

Adapun yang dikemukakan oleh Ismiati dalam jurnalnya yang berjudul Problematika dan *Coping* Stress Mahasiswa yaitu, problematika yang dihadapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah antara bahagia dan stres. Mereka merasa bahagia karena sudah mencapai tahap akhir dari aktivitas untuk memperoleh gelar sarjana, akan selesai kuliah, wisuda dan dapat mencari pekerjaan setelah sarjana.

Di sisi yang lain mereka merasa stres, seperti merasa terbebani, bingung, khawatir, takut, tidak percaya diri, kecemasan, merasa tidak berdaya dan tidak berpotensi atau pesimis, adanya perasaan bersalah, terasa khawatir, gugup, perasaan sangat menegangkan, panik, gelisah, merasa tidak karuan, timbul perasaan takut dan resah, tertekan, malu dan terkadang sedih, terasa penat, capek, galau, jenuh, bosan dan merasa pikiran jadi buntu.⁶

Selain Ismiati, Puput Citra Yulia dan kawan-kawan juga mengemukakan masalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stress Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi

⁵ Nurkasah, Mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, "*Wawancara*", Institut Agama Islam Negeri, 25 Februari 2018.

⁶ Ismiati, "Problematika Dan Coping Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dalam Menyusun Skripsi," 2015.

mereka mengemukakan bahwa mahasiswa dan dosen harus memiliki hubungan yang harmonis.⁷

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi interpersonal terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi. Dimana mahasiswa menjalankan proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing skripsi secara tatap muka.

Komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat penyusunan skripsi. Komunikasi interpersonal yang dijalin antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa dalam membuat konsep pikir yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi juga berperan dalam pengambilan keputusan oleh mahasiswa atas masalah-masalah yang dihadapi saat menyusun skripsi.

Adapun dalam penyusunan skripsi, dosen pembimbing skripsi menjadi hal yang penting, untuk membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi yang mereka susun. Sehingga, mahasiswa harus menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sehingga proses konsultasi untuk penyusunan skripsi berjalan dengan baik. Untuk lebih memudahkan mahasiswa dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mahasiswa harus memiliki *frame of reference* yaitu pengetahuan dan dan pengertian yang dijadikan acuan untuk menafsirkan pesan

⁷ Puput Citra Yulia, Henny Afrianti, dan Vhety Actaviani, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi" 2, no. 1 (2015): 9.

agar tidak terjadi kesalahpahaman dan persepsi yang berbeda antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam melakukan konsultasi.

Perhatian terhadap persepsi adalah satu hal yang mendasar. Efektivitas komunikasi antara lain ditentukan faktor persepsi dalam komunikasi. Salah persepsi biasa berakibat fatal, *misperception* dapat memunculkan *misconception*, *misconception* membentuk *misunderstanding*, dan *misunderstanding* dapat menimbulkan *miscommunication*. *Miscommunication* dapat menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan bahkan tidak diinginkan.⁸

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jika mendapatkan suatu informasi seharusnya penerima harus mengecek kebenaran dan keakuratan informasi yang diterima agar tidak terjadi *miscommunication*. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Al-Hujurat: 6 yang berbunyi sebagai berikut:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁹

Hal ini juga dijelaskan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Buhari yang berbunyi sebagai berikut:

⁸Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). h.17.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014). h. 516.

حَدَّثَنَا مُنَمَّمَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا¹⁰

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Tsumamah bin Abdullah bin Anas bin Malik dari Anas bin Malik, bahwa apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengucapkan salam, beliau mengucapkan salam sebanyak tiga kali dan apabila mengucapkan suatu kalimat beliau mengulanginya sampai tiga kali.¹¹

Berbagai masalah yang ada di atas banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Selain dari kampus lain, hal ini juga banyak yang dialami oleh mahasiswa IAIN Palopo terkhusus pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Mahasiswa IAIN Palopo juga banyak menghadapi permasalahan dalam penyusunan skripsi baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan realitas dan fakta di atas, maka penulis sangat tertarik menulis skripsi dengan judul **“Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo”**. Pada kesempatan ini penulis akan mengkaji dinamika komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, dan hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa. Pentingnya penelitian ini dibahas karena banyaknya mahasiswa yang beranggapan bahwa skripsi merupakan sesuatu yang sangat menakutkan dan sangat sulit untuk diselesaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

¹⁰ Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Meminta izin dan Adab*, (Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M) No. (2730). h. 331.

¹¹ Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Meminta izin dan Adab*. h.331.

1. Bagaimana dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan skripsi di IAIN Palopo?
2. Apa hambatan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi di IAIN Palopo?
3. Apa solusi dalam mengatasi kendala yang dialami mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Dinamika komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan yang dapat memengaruhi komunikator dan komunikan di IAIN Palopo. Dalam penelitian ini yang dimaksud komunikator adalah dosen pembimbing sedangkan komunikan adalah mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi. Dinamika komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing berpengaruh satu sama lain. Sehingga, proses komunikasi dalam hal ini berpengaruh terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
- b. Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa semester akhir, khususnya mahasiswa IAIN Palopo
- c. Dosen Pembimbing skripsi adalah tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina mahasiswa tingkat akhir untuk menyusun skripsi di IAIN Palopo.
- d. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan tugas akhirnya untuk mendapatkan gelar sarjana yang mengkaji bidang ilmu tertentu yang mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku di IAIN Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus kajian permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yaitu:

- a) Dinamika komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di IAIN Palopo.
- b) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen dalam proses konsultasi penyusunan skripsi di IAIN Palopo.
- c) Solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi antara mahasiswa dan dosen dalam penyusunan skripsi di IAIN Palopo.

Penelitian ini akan dilakukan di kampus IAIN Palopo. Peneliti memilih perguruan tinggi ini, sebab sebelumnya peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap perguruan tinggi tersebut. Dan peneliti melihat banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi diantaranya, selalu menunda, masalah keuangan, terbatasnya peralatan, mata kuliah yang belum tuntas serta masih banyak permasalahan lainnya. Fokus penelitiannya adalah dinamika komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, hambatan-hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen dalam proses konsultasi penyusunan skripsi dan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi antara mahasiswa dan dosen dalam penyusunan skripsi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika komunikasi yang dijalani oleh mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan skripsi di IAIN Palopo

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing di IAIN Palopo

3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problem hambatan antara mahasiswa dan dosen pembimbing di IAIN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yakni penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu komunikasi terutama dalam menjalin proses komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.
2. Manfaat secara praktis, yakni:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam berkomunikasi pada saat melakukan konsultasi penulisan skripsi agar tidak terjadi perbedaan pemahaman.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan datang.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis besar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bab I pendahuluan, pada bab pendahuluan materi yang disampaikan sebagian besar berupa latar belakang masalah yaitu berisi tentang pokok-pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok penelitian, atau pertanyaan yang menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dalam

penelitian, definisi operasional yaitu variabel yang ada di dalam penelitian dan ruang lingkup penelitian yaitu keluasan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan lokasi (kancah) penelitian, membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji, dan membatasi subjek penelitian, tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan serta menguji suatu pengetahuan selain itu, digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, manfaat penelitian yaitu keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak tertentu setelah penelitian yang peneliti teliti telah selesai, garis-garis besar skripsi adalah meliputi penjelasan tentang sub sub bab pada skripsi.

- b. Bab II tinjauan kepustakaan, bab ini meliputi, penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah sebelumnya dan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti, landasan teori yaitu teori-teori yang mendasari pembahasan secara mendetail, dapat berupa definisi-definisi yang terkait dengan ilmu atau masalah yang diteliti, kerangka fikir adalah pernyataan yang dibuat oleh peneliti terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi, lokasi dan waktu penelitian dalam skripsi ini dilakukan di kampus IAIN Palopo dengan rencana waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan, informan penelitian adalah subjek atau responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, sumber data adalah informan yang menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini, teknik pengumpulan data adalah cara atau

proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari subjek yang menjadi informan, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi yang meliputi *editing*, kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan dan makna, keseragaman kesatuan data, relevansi dan konsistensi jawaban.

- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang sejarah IAIN Palopo dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Bab V penutup, berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian dan pembahasan dan juga saran.
- f. Dan yang terakhir yaitu daftar pustaka yang berisi referensi-referensi yang dipakai oleh peneliti dalam penulisan proposal.



BAB II

TINJUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penyusunan skripsi ini, sebelum penulis mengadakan penelitian maka terlebih dahulu penulis melakukan penelusuran pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diambil oleh penulis. Maksud dari pengkajian adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun setelah penulis melakukan pengkajian, penulis akhirnya menemukan dua penelitian yang relevan dengan yang akan penulis teliti. Judul-judul tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara dengan judul “ *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*”¹ mengatakan bahwa Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan individu yang rentan mengalami stres. Mahasiswa yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan dalam fungsi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku, salah satunya adalah hubungan interpersonal yang kurang harmonis dengan dosen. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik

¹ Rindang Gunawati, “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro,” no. 2 (2006): 23.

karena metode ini merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisis data penelitian yang berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana.

Kesimpulan dalam penelitian Rindang Gunawati, Sri Hartati, dan Anita Listiara yaitu:

- a. Ada hubungan negatif antara efektifitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP. Semakin tinggi efektifitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi maka semakin rendah stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP, sbaliknya semakin rendah efektifitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi maka semakin tinggi stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP.
- b. Sumbangan efektif efektifitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi terhadap stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP ditunjukkan oleh angka 29, 3%. Sedangkan sisanya sebesar 70, 7% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini dan diduga turut berpengaruh pada stres dalam menyusun skripsi, misalnya faktor jenis kelamin, status social ekonomi, karakteristik kepribadian, strategi koping, suku dan kebudayaan, inteligensi, dan tugas akademik (skripsi).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ismiati yang berjudul "*Problematika Dan Coping Stress Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dalam Menyusun Skripsi*".² Kancan penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Pendekatan penelitian ini menggunakan

² Ismiati, "Problematika Dan Coping Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dalam Menyusun Skripsi," 2015.

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan FGD (focus group discussion). Hasil penelitian menunjukkan prolematika yang dihadapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah antara bahagia dan stres. Di satu sisi mereka merasa bahagia karena sudah mencapai puncak akhir dari aktivitas untuk memperoleh gelar sarjana, akan selesai kuliah, wisuda dan dapat mencari pekerjaan setelah sarjana. Disisi lain mereka merasa stres, seperti merasa terbebani, bingung, khawatir, takut, tidak percaya diri, cemas, terasa khawatir, gugup, perasaan sangat menegangkan, panik, gelisah, merasa tidak karuan, timbul perasaan takut dan resah, tertekan, malu dan terkadang sedih.

Relevansi antara dua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah secara garis besar sama-sama membahas tentang mahasiswa yang sedang mengalami berbagai prolematika pada saat melakukan penyusunan skripsi dan akibat yang ditimbulkan dari prolemitika penyusunan skripsi itu sendiri.

Perbedaan dalam melakukan penelitian yaitu penulis mengambil titik fokus penelitian tentang dinamika komunikasi yang terjadi pada mahasiswa dan dosen pembimbing dan hambatan-hambatan yang dilalui oleh mahasiswa pada saat menentukan judul skripsi dan pada saat melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi, serta lebih mengkaji tentang solusi apa saja yang harus dilakukan.

Penelitian Ismiati memiliki fokus penelitian tentang prolematika yang terjadi pada mahasiswa saat menyusun skripsi dan *coping stress* dengan memberikan solusi dengan menggunakan strategi coping yang terfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Dan juga melakukan berbagai pelatihan serta mengembangkan keterampilan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya tanpa menjadikan skripsi sebagai momok yang sangat menakutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara memiliki fokus penelitian yang terletak pada efektivitas komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi. Penelitian ini lebih membahas komunikasi interpersonal dan dampak-dampak efektivitas komunikasi yang kurang efektif yang menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa.

B. Kajian Pustaka

1. Dinamika Komunikasi

a. Pengetian Dinamika Komunikasi

Defenisi dinamika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan.³

Dikutip dari *American Heritage Dictionary* bahwa dinamika adalah “*one of the meanings of dynamic is characterized by or tending to produce continuous change*” (salah satu makna dari dinamika dicirikan oleh atau cenderung menghasilkan perubahan yang berkelanjutan). Koestoer Partowisastro lebih menegaskan bahwa dinamika merupakan sebuah proses yang terjadi dan bergejolak dalam diri manusia. Proses itu timbul dan dapat dihayati.⁴

Adapun yang dipaparkan oleh salah satu ahli yaitu Munir, dinamika adalah suatu sisten ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur lainnya.

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2007). h. 265

⁴ Khusthanul Rozak, “Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016. h. 13

communis disini adalah *sama*, dala arti kata *sama makna*, yakni sama makna mengenai suatu hal.⁵ Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.⁶

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.⁷

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika Yang telah banyak memberi Perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.⁸

Jadi, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya dan memiliki pengertian yang

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2015). h.3

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). h. 18

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2015). h.4

⁸ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2009. h. 20

sama. Adapun pengertian dinamika komunikasi yaitu suatu proses atau sistem yang mempengaruhi komunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai alat saling pengaruh mempengaruhi. Dinamika komunikasi memerlukan pengkajian secara mendalam, terutama dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan model dan pola komunikasi menuntut mahasiswa untuk memahaminya sesuai dengan perubahan zaman. Demikian pula, teori komunikasi yang dipelajari oleh mahasiswa yang dipelajari mahasiswa dengan segala perbedaan perspektifnya.⁹

Secara umum dalam masyarakat, komunikasi sering kali diartikan sebagai bahasa ucap (obrolan, perbincangan, bicara, dll). Lebih luas dari itu, ketika individu atau suatu kelompok bertemu dengan individu atau kelompok lain lalu saling menyapa dengan salam, kemudian individu atau kelompok tersebut membalas dengan memberikan senyum dan melambaikan tangan. Itu semua adalah suatu proses komunikasi. Dan berbicara masalah komunikasi yang lebih luas, komunikasi sangatlah kompleks dengan segala sesuatu yang mempengaruhinya. Yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar sesuatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.

b. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi

Adapun faktor penghambat komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis.

⁹ Tatang S, *Dinamika Komunikasi* (Pustaka Setia, 2016). h. 30

a) Hambatan sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklarifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi 2 (dua) jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tidak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

b) Hambatan Antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk “homo sapiens”, tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*), norma, kebiasaan, dan bahasa. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula budayanya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya. Juga jika komunikasi menarik prasangka kepada komunikator.

2. Hambatan Semantis

Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyakurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi

kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan *salah pengertian* (misunderstanding) atau *salah tafsir* (misinterpretation), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (miskomunication).

3. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, petikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang – muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

4. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.¹⁰

c. Macam-macam Komunikasi

Klarifikasi karakter atau bentuk komunikasi dikalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Misalnya kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* (1980) membagi komunikasi atas lima macam karakter, yakni Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal Communication*), Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*),

¹⁰ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 2015. h. 11

Komunikasi Massa (*Mass Communication*), dan Komunikasi Publik (*Public Communication*).

Joseph A. DeVito seorang professor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.¹¹

Pada peneletian kali ini, peneliti lebih fokus kepada komunikasi antarpribadi. Karena komunikasi yang lebih sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen Pembimbing skripsi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.¹²

Adapun yang dikemukakan oleh DeVito bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Adapun menurut Sudarno mengartikan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah pertukaran informasi yang terjadi antar dua orang. Dalam melakukan komunikasi antaipribadi masing-masing memiliki cara sendiri-sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.¹³

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita dipahami, tetapi

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998). h. 29

¹² Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi Yang Efektif Dalam Interaksi Manusia* (CV Pustaka Setia, 2015).

¹³ Heppy Atma Pratiwi, "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen (Tinjauan Communication Apprehension Pada Mahasiswa Universitas Di Jakarta)," *Deiksis* 8, no. 01 (26 Maret 2016): h. 48–60.

hubungan antar komunikasikan tidak berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a) Percaya (*Trust*)
- b) Suportif
- c) Sikap terbuka

Dalam berkomunikasi dibutuhkan strategi komunikasi yang baik, karena berhasil atau tidaknya suatu komunikasi itu bergantung pada strategi yang kita gunakan. Dengan demikian, strategi komunikasi baik *secara makro* (planned multimedia strategy) maupun *secara mikro* (single communication medium strategy) mempunyai fungsi ganda yaitu:

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani "kesenjangan budaya" (cultural gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan operasionalnya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.¹⁴

Dalam penelitian kali ini peneliti lebih menggunakan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing karena situasi komunikasi interpersonal dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi ketika seseorang berbicara sedangkan yang lainnya mendengarkan, jadi tidak ada interaksi. Yang aktif hanya komunikatornya sedangkan komunikasikan bersifat pasif.¹⁵

Mahasiswa harus memiliki hubungan yang harmonis dengan dosen pembimbing skripsi, agar tidak terjadi ketakutan komunikasi. Ketakutan

¹⁴ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 2015. h. 28

¹⁵ Laksana, *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi Yang Efektif Dalam Interaksi Manusia*. h.68

komunikasi atau *communication apprehension* merupakan teori yang dipopulerkan oleh James McCroskey. Dalam analisisnya dia menjelaskan bahwa orang menciptakan harapan tentang bagaimana pertemuan dengan orang lain akan terjadi. Bila pengharapan seseorang akurat, keyakinan yang dihasilkan mengurangi ketidakmenentuan berkenaan dengan pertemuan yang akan datang. Namun bila penharapan individu salah, dia akan kehilangan keyakinan. Dengan demikian ketakutan terhadap berbagai seting komunikasi kemungkinan dihasilkan dari pengalaman yang tidak akurat.¹⁶

Cakupan yang lebih sempit, kajian tentang kecemasan komunikasi ini merupakan bagian dari teori-teori mengenai produksi pesan mencakup *Trait Theoris*, *The Role of Situation*, dan *Proses Theories*. Teori-teori tersebut dalam skripsinya menggunakan tiga karakter penjelasan psikologi (*psychological explanations*) yaitu *trait explanations*, *state explanations*, dan *process explanations*. *Trait explanations* membahas karakteristik individu yang relatif statis dan bagaimana karakteristik tersebut dikaitkan dengan sifat (*trait*) dan variable lainnya, yaitu hubungan antara karakter kepribadian yang khusus dan jenis-jenis pesan tertentu. Teori-teori yang termasuk dalam *trait explanations* akan memprediksi bahwa ketika kita memiliki sifat kepribadian tertentu, maka kita cenderung akan berkomunikasi dalam cara-cara tertentu pula. Misalnya, orang yang memiliki kepribadian yang *argumentative* cenderung suka berdebat.

Karakter kedua, *state explanations* fokus pada keadaan pikiran yang dialami seseorang pada satu periode waktu tertentu. *State explanations* relatif tidak stabil dan bersifat sementara. Misalnya bila kita terlibat dalam suatu topik pembahasan, kita mungkin akan berlebih berhati-hati dalam mengevaluasi argumen yang berseberangan dengan posisi kita.

¹⁶ Pratiwi, "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen (Tinjauan Communication Apprehension Pada Mahasiswa Universitas Di Jakarta)." h. 51

Karakter yang ketiga, *proses Explanations* berusaha mengungkap mekanisme manusia. Teori-teorinya memfokuskan pada cara-cara informasi diperoleh dan diorganisasikan bagaimana memori digunakan dan bagaimana orang memutuskan untuk bertindak.

Ketakutan komunikasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keturunan, latar belakang etnik dan budaya, kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi, derajat tidak setingkat, tingkat evaluasi, tingkat kejelesan, selalu berfikir tentang kegagalan dan mengabaikan kesuksesan.¹⁷

Komunikasi interpersonal sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif menjadi sangat tidak efektif. Kumar yang dikutip oleh Wiranto berpendapat bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi tersebut:

- a) Keterbukaan, kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam meghadapi hubungan antarpribadi.
- b) Empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c) Dukungan, situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d) Rasa positif, seseorang harus memiliki persaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk berinteraksi yang efektif.
- e) Kesetaraan, pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹⁸

¹⁷ Pratiwi. h. 52

¹⁸ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" 4 (2016) h. 246

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan keterbukaan diri, agar tidak terjadi ketakutan komunikasi. Keterbukaan diri, menurut Hendrick, Samp dan Palevitz dan Stafford, keterbukaan diri memiliki nilai yang sangat penting. Berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman personal sering mempererat kedekatan antarmanusia. Sebagai tambahan, ketika orang lain memahami diri pribadi kita, mereka dapat merespons kita dengan lebih sensitif, sebagai individu yang unik.¹⁹

Menurut Arif Romdhon dan Hepi Wahyuningsih keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi sangat penting dalam berinteraksi agar dapat bergaul dengan akrab sehingga menciptakan hubungan yang baik antar individu satu dengan individu yang lainnya.

Menurut Baumeister dan Vohs menjelaskan keterbukaan merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan perasaannya tentang situasi, untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya tentang suatu topik, untuk mendapatkan kepastian tentang perasaannya, atau untuk mendapatkan suatu saran atau nasihat. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk mengungkapkan perasaannya sehingga sebagai pendengar yang baik dapat berempati serta memberikan suatu jalan keluar.²⁰

Cara untuk mencegah terjadinya ketakutan komunikasi sangat dibutuhkan adanya keterbukaan antar mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi pada saat melakukan proses konsultasi. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan proses konsultasi skripsi dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa dapat menyampaikan masalah yang mereka hadapi dengan dosen pembimbing tanpa maraca canggung.

¹⁹ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*, 6 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013). h. 155

²⁰ Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, h. 11.

2. Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi yang lebih tinggi dari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono, mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18 – 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

Bagi mahasiswa, pengetahuan tidak perlu dipersoalkan lagi. Dunianya adalah dunia pengetahuan. Secara formal ia berada dalam lembaga pengetahuan tahap tertinggi. Pada saat itu bergaul dengan pelik-pelik pengetahuan, pada saat itu ia bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk mencari pengetahuan. Dalam hubungan dengan itu, faktor-faktor apa yang disebut dalam psikologi *extraverse* dan *introverse* ikut memegang peran penting.²¹

- a) *Mahasiswa extraverse adalah mahasiswa yang aktif, dinamis, optimis, sportif, toleran, amikal, berhati terbuka, mudah bergaul, dan mudah mendapat kawan. ia melihat keluar dan bertanya kepada dirinya: “apa arti aku bagi masyarakat?”*
- b) *Mahasiswa introverse adalah kebalikannya. Ia adalah mahasiswa yang serba tertutup, pasif, pesimistis, egois, kontemplatif, “minder” disebabkan “kuper” ia melihat kedalam dirinya dan bertanya kepada dirinya: “apa arti masyarakat bagi aku?”*

²¹ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 2015. h. 192

Mahasiswa *extraverse* bersedia untuk menyesuaikan dirinya kepada lingkungan. Mahasiswa *introverse* sebaliknya, menghendaki lingkungan menyesuaikan diri kepadanya. Adapun peran dan fungsi mahasiswa yaitu:

a. *Agent of Change*

Mahasiswa sebagai *agent of change* atau dengan kata lain itu sebagai pembawa perubahan. Mahasiswa sebagai orang-orang yang terdidik diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik di mata masyarakat maupun Negara. Mereka harus terjun langsung ketengah-tengah masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah social yang ada dimasyarakat.

b. *Social Control*

Mahasiswa harus memiliki kemampuan intelektual yang luas dan sikap kritis, dituntut untuk berperan aktif dalam masyarakat. Mereka harus mampu memberikan ide, kritik dan solusi dari permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Atau dengan kata lain, mahasiswa harus mampu menjadi panutan dalam masyarakat.

c. *Iron Stock*

Iron Stock yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, mahasiswa yang notabene adalah generasi yang terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi garda depan yang kuat dan tangguh tidak hanya segi fisik tapi juga dari segi kemampuan intelektual yang memiliki kemampuan berfikir secara tepat, mengambil tindakan secara tepat, dan memilih keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.²²

²² Ilmaa Surya Istichomaharani dan Sandra Sausan Habibah, "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai 'Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock,'" 2016. h. 4

Adapun yang mahasiswa yang peneliti teliti yaitu mahasiswa tingkat akhir. Dimana mahasiswa tingkat akhir adalah puncak dari perjuangan mahasiswa calon sarjana. Pada masa ini mahasiswa tingkat akhir memiliki berbagai kendala dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang calon sarjana. Mahasiswa dihadapkan pada persoalan emosi yang tidak stabil, *down*, materi dan masih banyak lagi.

3. Dosen pembimbing Skripsi

Menurut Kinansih, dosen pembimbing mahasiswa adalah staf pengajar tetap di suatu perguruan tinggi yang paling tepat untuk menjadi sumber bantuan nasehat akademik agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa. Bantuan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik kepada individu-individu mahasiswa dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan, mengambil keputusan, dan menanggulangi konsekuensinya sendiri. Bimbingan yang diberikan oleh setiap dosen pembimbing skripsi/tugas akhir, kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi/tugas akhir.²³

Menurut Rahardjo, pembimbing skripsi/tugas akhir untuk setiap mahasiswa terdiri atas 2 orang dosen. Dosen sebagai pembimbing tugas akhir mahasiswa bertugas dan bertanggung jawab untuk, membimbing penyusunan rencana (proposal) penelitian/tugas akhir, memeriksa konsep, kerangka data rah serta sasaran rencana penelitian, memonitor pelaksanaan penelitian, membimbing penyusunan skripsi/tugas akhir, memeriksa draf skripsi/tugas akhir.

Menurut Adhimihardja, langkah-langkah berikut ini mungkin baik untuk ditempuh dalam proses pembimbingan skripsi:

- a. Diskusikan dengan mahasiswa calon bimbingan tentang masalah yang menjadi objek perhatian mahasiswa,

²³ Faela Hanik Achroza, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused Coping Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus," h. 24

- b. Pilih sejumlah alternatif masalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di jurusan/ perguruan tinggi,
- c. Diskusikan judul yang tepat untuk sejumlah masalah penelitian yang terpilih,
- d. Pada saat mahasiswa telah mencapai ketentuan jumlah sks yang memenuhi syarat melakukan penelitian, mahasiswa mengajukan judul-judul penelitian itu ke jurusan serta menyampaikan informasi bahwa judul-judul itu telah disusun bersama dosen tertentu,
- e. Setelah para pembimbing ditetapkan, proses pembimbingan dimulai dan mengikuti langkah-langkah utama yang sesuai dengan peraturan akademik antara lain yang menyangkut penulisan usul penelitian, pembuatan bahan seminar usul penelitian dan hasil penelitian serta penyusunan skripsi.
- f. Langkah-langkah kecil dapat didiskusikan dengan dosen pembimbing lainnya dan mahasiswa bimbingan misalnya tentang:
 - a) Waktu bimbingan.
 - b) Tempat bimbingan.
 - c) Cara bimbingan apakah secara keseluruhan atau bab per bab (tampaknya lebih efektif dan efisien jika dilakukan bab per bab). Diskusi di rumah dosen mempunyai kelebihan daripada di kantor karena hubungan kolegal dapat lebih tercipta dan mahasiswa dapat diajak berdiskusi tentang hal-hal lain yang memungkinkan untuk memperluas wawasan mereka misalnya yang menyangkut filosofi,
- g. Jika dosen senior bekerja sama dengan dosen junior dalam pembimbingan, dosen senior berkewajiban untuk membimbing dosen junior,
- h. Berbagai ketidaksamaan pendapat dengan antar dosen pembimbing sedapat-dapatnya jangan melibatkan mahasiswa,

- i. Survei penelitian harus dilakukan dalam rangka membimbing ke arah pelaksanaan prosedur yang benar.
- j. Periksalah secara akurat dan tuntas meliputi hal-hal berikut dan kalau ada yang kurang tetap beritahukan dengan jelas bagaimana memperbaikinya,
 - 1) Benang merah antara masalah, tujuan, hipotesis, rancangan perlakuan atau variabel yang dipilih, analisis data, dan kesimpulan,
 - 2) Substansi keilmuan,
 - 3) Kebahasan termasuk terjemahan,
 - 4) Format-format penulisan,
 - 5) Perhitungan,
 - 6) Kemungkinan adanya pengaruh faktor luaran.²⁴

Mahasiswa semester tua umumnya dihadapkan pada satu permasalahan besar. Tidak lain dan tidak bukan adalah tugas akhir atau skripsi untuk mahasiswa yang menempuh program Sarjana. Untuk menyelesaikan skripsi, seorang mahasiswa tidak bisa mengerjakannya dalam waktu semalam sentuk. Mahasiswa yang menyelesaikan skripsi harus menempuh beberapa tahapan penting, antara lain penulisan proposal penelitian, presentasi dalam seminar proposal, pengambilan data, proses penulisan, ujian, revisi, dan tahap penyelesaian.

Untuk melewati tahapan-tahapan tersebut, seorang mahasiswa memerlukan bimbingan khusus. *Nah*, bimbingan tersebut disediakan oleh dosen pembimbing. Umumnya, seorang mahasiswa memiliki 2 dosen pembimbing. Dosen pembimbing tersebut nantinya akan mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi agar dihasilkan karya tulis yang berkualitas.

Proses bimbingan mahasiswa dihadapkan dengan beberapa karakter dosen pembimbing. Seperti, dosen pembimbing yang menginginkan mahasiswa yang

²⁴ Ari Julianto, "Media Konsultasi Skripsi FKIP Bahasa Inggris: Bimbingan dan Dosen Pembimbing Skripsi," *Media Konsultasi Skripsi FKIP Bahasa Inggris* (blog), 2013.

dibimbingnya menghasilkan karya yang sangat baik yang memiliki standar nasional bahkan internasional. Biasanya hal semacam ini membuat mahasiswa yang dibimbingnya merasa tertekan dengan tugas yang diberikan oleh dosen pembimbingnya.

Ada juga karakter dosen yang berpegang pada prinsipnya. Pada umumnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki 2 (dua) pembimbing, dan kedua pembimbing tersebut memiliki prinsip yang berbeda, dengan kata lain keduanya sangat idealis terhadap pandangannya. Hal ini terkadang membuat mahasiswa merasa kebingungan. Selain itu ada juga karakter dosen yang tidak peduli terhadap mahasiswanya dan sulit untuk ditemui. Dan masih banyak lagi karakter dosen yang menjadi dilema bagi mahasiswa. Menurut Angker, bimbingan di perguruan tinggi mempunyai tujuan antara lain:

- a. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri mahasiswa selama proses kemajuannya di Perguruan Tinggi,
- b. Mempertemukan pengetahuan tentang diri mahasiswa dengan informasi tentang kesempatan kerja yang ada secara tepat dan bertanggung jawab yang diwujudkan dalam membuat pilihan-pilihan,
- c. Mewujudkan penghargaan terhadap pribadi orang lain,
- d. Mengatasi kesulitan dalam memahami diri mahasiswa
- e. Memahami lingkungan Perguruan Tinggi, keluarga dan masyarakat
- f. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa,
- g. Menyalurkan diri mahasiswa baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kehidupan lainnya.

4. Skripsi

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang

membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir dari pendidikan akademisnya.²⁵

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan tinggi. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa semua individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi wajib menyusun skripsi. Individu yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tersebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melakukan proses belajar secara individual. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain, karena mata kuliah lain umumnya dilakukan secara klasikal. Proses belajar secara individual tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Adapun peran dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui ketika menyusun skripsi.²⁶ Rochmat Wahab dan kawan-kawan mengemukakan bahwa TAS (tugas akhir skripsi) adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berfikir ilmiah melalui kegiatan penelitian.²⁷

C. Kerangka Pikir

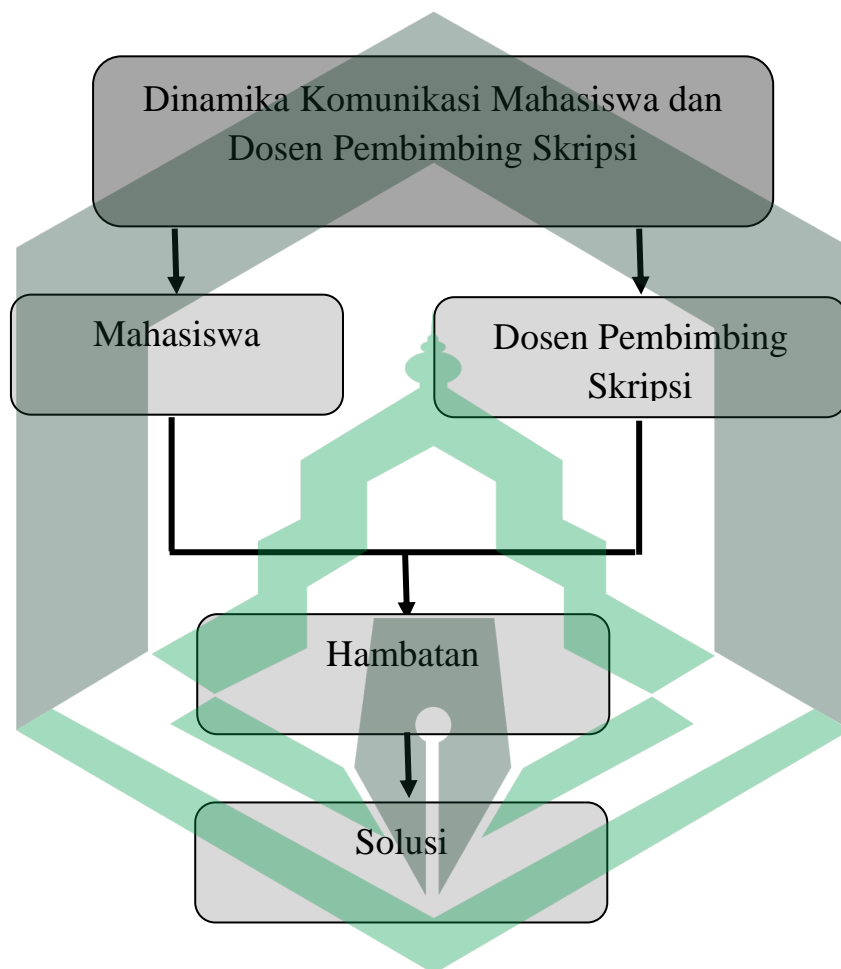
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka untuk menjelaskan alur penelitian ini, penulis akan menggambarkan bagaimana dinamika komunikasi yang terjadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam

²⁵ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. h. 1080

²⁶ Gunawati, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro." h. 97

²⁷ Rozak, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi." h. 28

penyusunan skripsi dan proses konsultasi, hambatan-hambatan yang terjadi dalam penyusunan skripsi tersebut, dan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di Peguruan Tinggi IAIN Palopo dalam bagan kerangka fikir.



Dari kerangka fikir di atas, penulis memberikan gambaran tentang dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa dan dosen pembimbing saling berinteraksi dengan melakukan konsultasi pada saat bimbingan skripsi. Pada saat proses konsultasi skripsi, dosen menjalankan tugasnya dengan profesional dan terkadang mahasiswa sulit mengontrol tingkat emosionalnya pada saat konsultasi itu berlangsung sehingga

terjadi dinamika komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Terjadi problematika antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi karena adanya perbedaan persepsi yang mengakibatkan mahasiswa sulit untuk mengontrol tingkat emosionalnya. Hal tersebut dapat menghambat proses penyusunan skripsi, maka dibutuhkan komunikasi yang baik dalam memberikan saran agar mahasiswa dapat menerima dengan baik arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Dan komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.¹

2. Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Pendekatan fenomenologi, yaitu melakukan observasi dengan pengumpulan data untuk mengetahui fenomena dalam pengalaman hidup informan.
- b. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang mempelajari tentang masyarakat yang mencakup gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial, dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial.² Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat kampus yang berada di kampus IAIN Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini adalah di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang beralamat di jalan Agatis, Balandai, Kota Palopo, dengan jarak dari pusat Kota \pm 4,6 kilo meter ke arah utara Kota Palopo.

¹ Prof. DR. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta, 2013). H.6

² Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam" 01 (2017): 20. H. 5

2. Waktu penelitian di lakukan selama 3 bulan. Berikut adalah rincian waktu penelitian :

No	Kegiatan	Bulan Ke-								
		I			II			III		
1	Persiapan	█	█	█	█	█	█	█	█	█
2	Observasi	█	█	█	█	█	█	█	█	█
3	Penelitian	█	█	█	█	█	█	█	█	█
4	Merampungkan Hasil Penelitian	█	█	█	█	█	█	█	█	█

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipercaya oleh peneliti dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang peneliti yang lakukan dengan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa IAIN Palopo yang sedang melakukan penyusunan skripsi berjumlah 24 orang
2. Dosen pembimbing dari masing-masing mahasiswa yang menjadi informan yang berjumlah 17 orang.

D. Sumber Data

(1) Sumber Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau informan atau dengan kata lain data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer yang paling signifikan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan dosen pembimbing skripsi.

(2) Sumber Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya arsip, dokumen, dan sejenisnya.³ Sehingga data sekunder tersebut berupa tulisan-tulisan atau artikel yang berkaitan dengan materi penelitian. Dan juga dalam penelitian ini data sekunder berupa hasil observasi lapangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi ini, penulis menggunakan 3 (tiga) metode, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dan dalam metode penelitian ini peneliti lebih menggunakan metode observasi partisipatif aktif, karena peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari responden.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada informan, tetapi tidak melupakan data akan dikumpulkan. Dengan hal ini peneliti tidak terikat dengan batasan-batasan dalam melakukan wawancara, sehingga dalam proses wawancara tidak kaku.

3. Triangulasi

³ Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah* (Makassar: Aksara Timur, 2015). H. 235

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapat sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi data, menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain, hal ini akan menunjukkan apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten atau berlawanan.
- b. Triangulasi metode, menunjukkan upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi) dengan data yang digunakan melalui metode lain (misalnya wawancara) mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama.⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu metode induktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk yang berbentuk angka yang kemudin dideskriptifkan secara verbal. Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan

⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. H.327

⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008). H. 99

metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian juga dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai pada titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau *data reduction* bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data.⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

⁶ Pawito. H. 104

⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. H.339

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Palopo

1. Sejarah Singkat IAIN Palopo

IAIN Palopo, sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan surat keputusan menteri agama nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo.

Selanjutnya, berdasarkan surat keputusan menteri agama nomor 65 tahun 1982, status fakultas cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; keputusan Presiden RI nomor 9 tahun 1987 tentang susunan organisasi IAIN; KMA –RI nomor 18 tahun 1988 tentang susunan organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin, maka fakultas ushuluddin IAIN Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI nomor 11 tahun 1997, maka mulai tahun 1997 fakultas ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri.

Setelah beralih status menjadi STAIN, dan baru berubah lagi menjadi IAIN lembaga ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada sistem tata kelola administrasi, keuangan dan kebijaksanaan, sumber daya manusia

semuanya mengalami kemajuan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Di samping itu, jumlah prodi pada STAIN Palopo semakin bertambah sebatas cakupan kewenangan bidang keilmuan yang memungkinkan di kelola STAIN itu sendiri. Sejak pembentukannya sebagai fakultas cabang dari IAIN Alauddin hingga menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri.¹

a. Tokoh-Tokoh yang Pernah Memimpin IAIN Palopo

Pada tahun 1968 hingga tahun 1997, IAIN Palopo masih berada dibawah lingkup IAIN Alauddin Makassar dengan status fakultas dan dipimpin oleh seorang Dekan. Kemudian, setelah ditingkatkan menjadi STAIN Palopo, mulai tahun 1997 hingga tahun 2014 dipimpin oleh seorang Ketua. Setelah menjadi IAIN Palopo, pada tahun 2015 hingga sekarang dipimpin oleh seorang Rektor. IAIN Palopo telah dipimpin oleh pejabat sebagai berikut:

- 1) Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo
 - a) K.H. Muhammad Rasyad (1968-1974)
 - b) Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng (1974-1982)
- 2) Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin
 - a.) Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng (1982-1988)
 - b.) Prof. Dr. H. M. Iskandar (1988-1997)
- 3) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
 - a.) Drs. H. Syarifuddin Daud, MA (1997-2006)
 - b.) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA (2006-2010)
 - c.) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum (2010-2014)
- 4) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Dr. Abdul Pirol, M.Ag (2014-sekarang)²

¹“Sejarah” *IAIN PALOPO*, January 1, 2018, <http://iainpalopo.ac.id, index.php>, 2018/01/01, sejarah.

² “Sejarah”, *IAIN PALOPO*.

b. Fakultas dan Program Studi IAIN Palopo

Program	Jurusan	Program Studi	Dekan	Status (Akreditasi/Izin)
Strata 1 (S1)	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	3956/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017 (Akreditasi B)
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		0292/SK/BAN-PT/Ak-SURV/S/IV/2016 (Akreditasi C)
		Pendidikan Bahasa Arab		3644/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017 (Akreditasi B)
		Tadris Bahasa Inggris		3644/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017 (Akreditasi B)
		Tadris Matematika		2398/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016 (Akreditasi B)
		Manajemen Pendidikan Islam		3957/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017 (Akreditasi C)
	Fakultas Syariah	Hukum Keluarga (akhwal Syahsiyyah)	Dr. Mustaming, S. Ag., M.HI.	3958/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017 (Akreditasi C)
		Hukum Tata Negara (Siyasah)		251/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015 (Akreditasi C)
		Hukum Ekonomi Syariah		296/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018 (Akreditasi B)
	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Dr. Efendi P., M.Sos.I	3949/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017 (Akreditasi B)
				Sosiologi Agama
		Komunikasi dan Penyiaran Islam		55/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/II/2018 (Akreditasi B)
				Bimbingan dan Konseling Islam
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah	Dr. Hj. Ramlah M, M.M	0137/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2016 (Akreditasi A)
		Perbankan Syariah		57/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/II/2018 (Akreditasi C)

Tabel 4.1
Daftar nama fakultas dan program studi

c. Visi dan Misi IAIN Palopo

1) Visi

Terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal.
- b) Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
- c) Meningkatkan peran institusi dalam pembangunan kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan keteladanan, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- d) Mengembangkan kerjasama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Dinamika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi

Penyusunan skripsi merupakan tugas akhir yang akan dilalui oleh semua mahasiswa yang akan menyelesaikan studi Strata Satu (S1). Dalam menyelesaikan tahap akhir sebagai mahasiswa, mereka banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam mengerjakan skripsi, salah satunya adalah dinamika komunikasi yang dialami oleh mahasiswa terhadap dosen pembimbingnya. Dalam penyusunan skripsi, dosen pembimbing menjadi hal yang sangat penting.

Demi terlaksananya penyusunan skripsi atau tesis yang baik, maka setiap mahasiswa dibimbing oleh dua orang pembimbing. Kedua orang pembimbing masing-masing disebut pembimbing I dan pembimbing II. Kedua pembimbing

tersebut secara bersama-sama membimbing materi, metode penelitian, teknik penulisan dan lain-lain yang diperlukan oleh mahasiswa yang bersangkutan.³

Pembimbing skripsi dan tesis mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk menyatakan layak atau tidaknya suatu judul atau proposal skripsi atau tesis untuk dilanjutkan proses penulisan.
- b. Sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk menyatakan layak atau tidaknya suatu skripsi atau tesis diajukan kesidang *munaqsasyah*.
- c. Tanda tangan persetujuan pembimbing menjadi bukti bahwa penyusunan skripsi atau tesis yang dibimbingnya sudah sesuai prosedur ilmiah dan disusun berdasarkan etika akademik.

Oleh karena itu, pembimbing memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Ikut serta mempertimbangkan judul-judul yang diusulkan oleh calon penulisnya.
- b. Melaksanakan diskusi dengan mahasiswa yang bersangkutan tentang pelaksanaan seminar dengan koordinasi Ketua Jurusan/Prodi atau petugas yang ditunjuk.
- c. Ikut serta mempertimbangkan sistematika pembahasan, pemilihan metode penelitian yang relevan, menunjukkan sumber-sumber yang valid serta penggunaan Bahasa yang baik dan benar.
- d. Untuk kepentingan kontrol pelaksanaan penulisan skripsi atau tesis, pembimbing berhak meminta mahasiswa untuk menghadirkan data pendukung pernyataan, baik dalam bentuk naskah asli ataupun *fotocopy* dari naskah tersebut.

³STAIN Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis* (Palopo: STAIN Palopo, 2012). h. 55

- e. Mengembalikan kepada jurusan/prodi apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksananya pembimbingan sebagaimana mestinya.
- f. Dapat mengusulkan tambahan pembimbingan (*external reader* atau *professional reader*), menggantikan pembimbing dan lain-lain apabila masalah yang dibahas menyangkut hal-hal yang diluar keahliannya (disiplin ilmunya).

Berdasarkan hal-hal di atas, mahasiswa harus menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sehingga konsultasi untuk penyusunan skripsi berjalan dengan baik. Apabila mahasiswa dan dosen pembimbing tidak menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbingnya itu akan menjadi suatu penghambat untuk melanjutkan skripsinya ketingkat yang lebih tinggi.

Selain tugas dan wewenang yang ada di atas berikut pembagian tugas antara pembimbing satu dan pembimbing dua sebagai berikut:

No.	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Menanyakan latar belakang, masalah kenapa mengambil judul tersebut, dan mahasiswa harus dapat berargumentasi.	Pembimbing dua fokus pada teknis pengerjaan bab 4, sinkronkan bab 4 dengan latar belakang, dan masalah
2.	Kalau tidak bisa berargumentasi pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk dapat memahaminya lebih dalam lagi, baik dari bab 1,2,3,5	Yang perlu diperhatikan di bab 4, model analisi meliputi DFD (Data Flow Diagram), mappingchat (Diagram Alir Dokumen (DAD)), Flowchat program atau UML, database (Design table input, table output), kemudian hasil dari program.
3.	Jika mahasiswa tidak paham tentang isi yang dibimbingkan, pembimbing dapat mengarahkan mahasiswa dan bila diperlukan dapat mengganti judul baru kearah isu yang terbaru.	Pembimbing sifatnya mengarahkan dan sharing kepada mahasiswa, pembimbing bukan memponis mahasiswa yang sdang bimbingan.
4.	Pembimbing harus mempunyai data mahasiswa yang dibimbing beserta nomor handphone mahasiswa yang perkembangan dari mahasiswa bimbingannya bersangkutan, supaya dapat dipantau.	Pembimbing harus mempunyai data mahasiswa yang dibimbing beserta nomor handphone mahasiswa yang perkembangan dari mahasiswa bimbingannya bersangkutan, supaya dapat dipantau.

5.	Pembimbing berkewajiban memberikan jadwal atau waktu bimbingan mahasiswa	Pembimbing berkewajiban memberikan jadwal atau waktu bimbingan mahasiswa.
6.	Jika mahasiswa diperkirakan mampu mengerjakan skripsi dengan tema yang baru, pembimbing disarankan untuk membimbing mahasiswa kearah yang berbeda dengan tema yang biasanya.	
7.	Pembimbing sifatnya mengarahkan dan sharing kepada mahasiswa pembimbing bukan memponis mahasiswa yang sedang bimbingan.	
8.	Pembimbing satu fokus pada bab 1,2,3,5	
9.	Bimbingan dilakukan per bab.	

Table 4.2
Tugas Pembimbing

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam hal konsultasi antara pembimbing dan mahasiswa. Komunikasi interpersonal sangat berperan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama melakukan proses penyusunan skripsi dan membantu mengurangi kebingungan mahasiswa saat melakukan penyusunan dan pada saat melakukan penelitian.

Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh satu sama lain, sehingga dalam komunikasi interpersonal saling bergantung satu sama lainnya. Jika salah satu komponen dari komunikasi interpersonal tidak ada maka secara otomatis tidak akan terjadi komunikasi interpersonal. Karena bersifat saling tergantung maka perubahan terjadi pada suatu komponen akan menyebabkan perubahan pada komponen lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal menyebabkan beberapa perubahan yang akan dialami oleh pelaku komunikasi interpersonal. Adanya sifat saling tergantung dan perubahan komunikasi antar pribadi ini, menyebabkan tidak ada aksi atau reaksi yang dapat diulang. Tidak ada tindakan yang persis sama dari waktu ke waktu berikutnya. Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri tidak dapat diulang. Dengan demikian suatu interaksi antar pribadi adalah pengalaman-pengalaman baru.

Komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing, mengakibatkan kebanyakan mahasiswa yang merasa takut untuk bertemu dengan pembimbing. Rasa takut atau segan terhadap dosen pembimbing menjadi salah satu faktor kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Selain rasa takut yang dirasakan oleh mahasiswa, proses konsultasi juga tergantung pada antusias mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Sama seperti yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi yang lainnya, mahasiswa IAIN Palopo juga melakukan penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi S1nya. Dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palopo juga banyak mengalami beberapa kendala seperti yang dialami oleh beberapa mahasiswa diperguruan tinggi yang lainnya. Seperti yang diungkapkan Hairil Palimbong sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, ia mengatakan bahwa skripsi itu merupakan salah satu persyaratan untuk lulus di dunia kampus agar mendapatkan gelar sesuai dengan jurusan masing-masing yang dijalani oleh mahasiswa.⁴

Selain itu, Takdir terkait dengan beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, ia menjelaskan bahwa salah satu kelemahan mahasiswa adalah mereka menginginkan skripsi yang baik tetapi jarang bahkan tidak mau melakukan konsultasi, sehingga skripsi yang mereka buat asal-asalan dan itu yang membuat dosen pembimbing juga menjadi bingung untuk meluluskan mahasiswa yang seperti itu.⁵

Semakin sering mahasiswa datang untuk melakukan konsultasi semakin rendah pula rasa takut yang dirasakan mahasiswa untuk melakukan proses penyusunan dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Karena beberapa

⁴ Hairil Palimbong, Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 28 Agustus 2018.

⁵ Takdir, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 04 Agustus 2018.

mahasiswa takut dalam melakukan proses konsultasi karena merasa segan dengan dosen pembimbingnya. Sehingga sangat mempengaruhi antusias dan motivasi mahasiswa dalam melakukan proses penyusunan skripsi. Seperti yang dikemukakan beberapa tenaga pengajar yang berada di IAIN Palopo, salah satunya yakni Haris Kulle, beliau mengatakan:

“Begini, antusias mahasiswa itu tergantung biasa dari motivasi, terkadang ada yang mempunyai antusias yang tinggi karena mempunyai target artinya saya harus selesai dalam jangka waktu beberapa bulan kedepan. Ada juga kadang-kadang tidak punya target sehingga agak lambat itu penyelesaiannya, sehingga motivasinya agak kurang. Itu juga dorongan-dorongan yang kurang jadi dia agak kurang antusias. Jadi, tergantung motivasi.”⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yaitu Rahmawati Beddu, beliau mengungkapkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam melakukan konsultasi tapi terkadang ada juga mahasiswa yang malas datang untuk konsultasi bahkan ada yang berbulan-bulan menunda skripsinya, berikut kutipan wawancaranya:

“saya kira mahasiswa sangat antusias dalam melakukan pembimbingan, cara bimbingan itu 1 sampai 3 kali bimbingan, tapi terkadang juga itu ada mahasiswa yang malas itupun hanya satu, dua, tiga saja yang begitu. Terkadang datang satu bulan datang lagi bulan berikutnya, mungkin juga agak kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya.”⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Masruddin, salah satu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dia juga mengungkapkan bahwa antusias mahasiswa sudah cukup tinggi itu tergantung dari intensitas mahasiswa yang selalu datang untuk melakukan konsultasi, tetapi terkadang ada juga mahasiswa yang terlalu lama untuk datang kembali melakukan konsultasi, itu merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi oleh dosen dalam membimbing mahasiswa itu dikarenakan mahasiswa yang terlalu lama untuk datang melakukan konsultasi

⁶Haris Kulle, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 03 Agustus 2018.

⁷Rahmawati Beddu, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 19 Agustus 2018.

tentang skripsi yang mereka susun dan menyampaikan kepada dosen pembimbing masalah yang sedang di hadapi dalam proses penyusunan skripsi. Berikut adalah pernyataan wawancaranya:

“Antusias mahasiswa, menurut saya belum sepenuhnya antusias, karena banyak juga mahasiswa lama baru ketemu dosen pembimbingnya untuk konsultasi, tetapi diakui sebgaiian sudah antusiasnya itu cukup tinggi karena intensitas konsultasinya cukup cepat.”⁸

Selain ketiga dosen pembimbing tersebut banyak juga hal yang sama diasakan oleh dosen dari fakultas lainnya. Sehingga hampir disemua fakultas di IAIN Palopo mengalami hal yang sama yakni kurangnya intensitas mahasiswa untuk datang konsultasi terkait dengan masalah skripsi yang mereka susun. Seperti juga yang dirasakan oleh dekan dari Fakultas Syari’ah, ia menjelaskan bahwa mahasiswa dalam melakukan konsultasi itu sangat bervariasi, ada yang rajin dan ada juga yang yang lambat bahkan ada yang sampai bertahun-tahun menunda-nunda skripsinya, tergantung dari pribadi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.⁹

Proses pertemuan pembimbing dan mahasiswa sangat berpengaruh antara keduanya, terutama pada mahasiswa. Proses penyusunan skripsinya akan tertunda dan bisa menyebabkan mahasiswa lambat untuk menyelesaikan studinya. Proses konsultasi tergantung dari mahasiswa, lebih sering mahasiswa bertemu dengan dosen pembimbing lebih cepat mahasiswa menyelesaikan studinya. Tetapi terkadang mahasiswa sendiri yang menunda skripsinya dengan beberapa alasan, ada yang merasa malas, takut, bahkan ada yang segan bertemu dengan dosen pembimbingnya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yakni Nurwahidah, ia mengatakan:

⁸ Masruddin, Sekertaris LPM Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

⁹ Abdain, Dekan II Fakultas Syari’ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 13 Agustus 2018.

“Saya menunda skripsi karena faktor malas dan banyaknya urusan lain seperti KKN, PPL, dan lain-lain sebagainya. Dan juga saya merasa cemas karena setiap membuka mata langsung terfikirkan, apalagi ketika bimbingan saya merasa cemas, seperti ingin diterkam, tetapi ketika selesai bimbingan langsung *plong*.”¹⁰

Selain Nurwahidah, Anastasya Rahmadina juga mengatakan hal yang sama, ia merasakan juga apa yang dirasakan oleh Nurwahidah, rasa malas karena terlalu mengikuti suasana hati, rasa malas, takut, dan juga tidak percaya diri pada saat melakukan penyusunan skripsi. Perasaan itu timbul karena akibat dari emosional mahasiswa yang terlalu berlebihan sehingga muncul persepsi di dalam benak mahasiswa tentang skripsi yang mereka buat. Berikut adalah pernyataan wawancara yang diungkapkan oleh Anastasya Rahmadina:

“Saya sering menunda-nunda skripsi saya, karena beberapa alasan yang pertama itu masalah *mood*, terlalu menuruti *mood*, terlalu lama dizona nyaman, kemudian masalahku juga yang menunda skripsi itu rasa takut itu, kadang ada juga rasa takut untuk kembali bimbingan apakah sudah sesuai dengan pembimbing minta atau tidak, kemudian rasa takut juga yang selanjutnya yaitu untuk melanjutkan wawancara kurang percaya diri biasanya untuk pergi meneliti di suatu tempat baru untuk bertemu dengan orang-orang baru, seperti itu.”¹¹

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memang banyak menghadapi berbagai persoalan baik itu rasa takut yang sulit untuk mereka kendalikan, rasa takut itu seperti perasaan takut untuk bertemu dengan dosen pembimbing skripsinya karena merasa kurang percaya diri dengan skripsi yang mereka buat sendiri atau juga mahasiswa yang membuat dirinya sendiri merasa takut. Sehingga muncul di beberapa kalangan mahasiswa tentang persepsi skripsi.

Dari beberapa mahasiswa mengatakan bahwa skripsi itu merupakan sesuatu yang menakutkan atau menganggap itu adalah sebuah momok. Mereka menganggap skripsi itu sesuatu yang menakutkan karena adanya mitos-mitos yang

¹⁰Nurwahidah, Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 31 Juli 2018.

¹¹Anastasya Rahmadina, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

mereka dengar dari senior yang telah melakukan proses penyusunan skripsi dan kurangnya pemahaman tentang penyusunan skripsi, sehingga itu membuat mereka takut untuk melanjutkan atau bahkan biasa menunda skripsinya. Hal ini terbukti saat penulis menanyakan hal tersebut pada salah seorang mahasiswa IAIN Palopo yang menyatakan bahwa:

“Bagi saya menakutkan karena banyak tekanan dari luar, banyak juga mitos-mitos dari senior-senior atau yang sudah berpengalaman tentang masalah skripsi, skripsi yang bermasalah.”¹²

Tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan oleh Anastasya Rahmadina, Ulva juga mengemukakan hal hampir serupa dengan apa yang dikatakan oleh Anastasya tentang persepsi skripsi. Ulva mengatakan bahwa skripsi itu sesuatu yang menakutkan, karena kurangnya pemahaman tentang skripsi baik itu metode maupun cara penulisannya. Selain kurangnya pemahaman tentang cara penyusunan skripsi yang Hal tersebut dia paparkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sesuatu yang menakutkan karena kalau tidak *ditau* itu skripsi sebelumnya berkendala *ki* dipenyusunan *ta*, karena kalau tidak *ditau* *i* tidak *bisaki* lanjut ke bab selanjutnya kalau tidak dipahami. Sama kendala juga kalau dosen *nah kasi* *ki* koreksi baru tidak dipaham disitu *biasanya ka* berkendala kalau menyusun *ka*, karena *nah kasiki* koresian tapi tidak *nah* arahkan *ki* kesana”¹³

Beberapa kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa Nurwahidah, Anastasya dan Ulva sama-sama berpendapat bahwa skripsi adalah sesuatu yang menakutkan di beberapa kalangan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, baik itu dikarena mitos-mitos yang tersebar di kalangan mahasiswa tingkat akhir maupun kurang pemahaman tentang skripsi dan butuh bimbingan yang lebih intens dengan dosen pembimbingnya bahkan ada yang kurang percaya diri dengan hasil hasil karyanya sendiri.

¹²Anastasya Rahmadina, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

¹³Ulva, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

Skripsi merupakan hal yang lumrah dikalangan mahasiswa. Skripsi menakutkan atau tidak itu tergantung dari mahasiswa yang sedang menyusun skripsi itu. Dan skripsi itu bisa menjadi menakutkan jika mahasiswa terlalu mensugestikan dirinya bahwa skripsi itu sesuatu yang menakutkan. Hal ini terbukti saat penulis menanyakan hal yang sama pada salah satu mahasiswa IAIN Palopo yang menyatakan bahwa:

“Menurut skripsi itu menakutkan atau tidak itu tergantung dengan individunya saja, menurut saya pribadi yang saya alami itu hal yang biasa saja, cuman biasa dikatakan menakutkan ketika sulit untuk mengerjakan skripsi, ada kendala-kendala pada saat mengerjakan skripsi itu adalah hal yang membuat skripsi menjadi menakutkan”¹⁴

Pernyataan Nur kasah di atas diperkuat oleh pernyataan yang dibuat oleh salah satu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Ia juga mengatakan bahwa skripsi itu menakutkan tergantung dari individu yang mengerjakannya dan menganggap bahwa skripsi itu menakutkan. Beliau mengungkapkan bahwa skripsi memang sesuatu yang berat untuk dikerjakan, itu tergantung seberapa keras mahasiswa untuk melalui proses penyusunan skripsi. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi banyak yang mengalami beberapa hambatan karena itu merupakan pengalaman pertama mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sehingga sangat dibutuhkan proses bimbingan atau konsultasi yang dapat membangun keakraban dengan dosen pembimbing agar mahasiswa dapat melakukan proses konsultasi dengan baik tanpa ada rasa takut maupun segan terhadap dosen pembimbingnya. Berikut adalah pernyataan yang dibuat oleh Masruddin:

“Waw.. Sebenarnya kalau mahasiswa itu menganggap, itu sebenarnya masalah pribadi masing-masing mau menganggap momok atau tidak, tapi sebenarnya diakan tugas akhir dia akan menganggap sebuah hal yang berat bagi mahasiswa yang tidak mau bekerja keras, tapi kalau orangnya mau bekerja keras tidak masalah *sih* dengan skripsi, kalau ada mahasiswa yang menganggap itu momok menurut saya dia harus kembali kedirinya bahwa itu

¹⁴Nur kasah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 01 Agustus 2018.

adalah sebuah proses yang harus dia lalui, dan kalaupun itu banyak tantangannya *yah* itu bukan, tapikan kuliah-kuliah lain juga punya tantangan, tapi mungkin ini karena dia kerjanya inividual bukan lagi dikelas dan butuh interaksi dengan dosennya, dosen pembimbing maksud saya. Jadi sebenarnya wajar kalau mahasiswa kaget dengan itu, sampai menganggap itu momok, tapi itu hal yang biasa. Jadi maksud saya normal sebenarnya, tapi saran saya jangan anggap itu momok, anggap itu tantangan yang harus dihadapi.”¹⁵

Persepsi mahasiswa terhadap skripsi itu tergantung dari pandangan-pandangan mahasiswa sendiri. Tapi walaupun mereka menganggap itu menakutkan, skripsi merupakan hal yang harus dilalui oleh semua mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya. Hal yang sama diungkap oleh Wahyuni Husain, beliau mengungkapkan bahwa menyusun skripsi merupakan hal yang berat tetapi hal seperti itu dirasakan ketika pada saat pertama ingin menyusun skripsi, seperti yang telah diungkapkan oleh Wahyuni Husain, sebagai berikut:

“Semua memang itu kalau pengalaman saya itu dulu waktu S1, memang skripsi itu berat tapi kalau misalnya kita sudah mulai dan kita menjalaninya *yah*., gampang saja dan akhirnya selesai juga. Dan memang skripsi itu tugas akhir dan itulah yang menentukan nanti apakah anda bisa lulus dan sarjana. *Yah*, dan skripsi yang paling menentukan kelulusan dan disitulah semua terkumpul pengetahuan dari semester satu sampai semester akhir.”¹⁶

Selain Masruddin dan Wahyuni Husain, Haris Kulle menyatakan hal yang tidak jauh berbeda. Persepsi yang muncul dikalangan mahasiswa bahwa skripsi merupakan sesuatu yang menakutkan karena mahasiswa biasanya belum melakukan penyusunan skripsi tetapi sudah muncul dibenak mahasiswa bahwa skripsi merupakan sesuatu yang menakutkan. Menurut Haris Kulle, mahasiswa menganggap skripsi itu menakutkan pada saat mahasiswa belum turun kelapangan untuk melakukan penelitian, tetapi jika sudah melakukan penelitian, sering mengikuti seminar proposal dan seminar hasil yang dilakukan oleh mahasiswa lain, banyak membaca jurnal dan penelitian lain maka itu akan sangat membantu

¹⁵Masruddin, Sekertaris LPM IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

¹⁶Wahyuni Husain, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 13 Agustus 2018.

mahasiswa dalam menyusun skripsi dan juga tidak menganggap bahwa skripsi itu sesuatu yang menakutkan.¹⁷

Sebagian besar dikalangan mahasiswa merasakan atau mempunyai persepsi yang hampir sama yakni skripsi merupakan hal yang menakutkan atau dengan kata lain sesuatu yang sulit untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Beberapa faktor yang mendasari mahasiswa mempunyai persepsi seperti itu. Dan salah satunya adalah ketakutan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa. Dan faktor yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi. Penyebab kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi yang dialami oleh mahasiswa yakni teman, lingkungan kampus, dan kurangnya mahasiswa untuk selalu tampil di depan orang banyak.

Selain ketakutan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa, mahasiswa banyak mengalami tekanan baik itu tekanan eksternal maupun internal. Tekanan eksternal seperti mitos-mitos yang tersebar di tengah-tengah kalangan mahasiswa yang membuat mahasiswa ketakutan dalam melakukan proses konsultasi, sulitnya menemui dosen pembimbing ataupun terlalu aktif dalam kegiatan organisasi maupun aktifitas lainnya. Sedangkan tekanan internal seperti, rasa takut, cemas, gugup pada saat bertemu dengan dosen pembimbing, susah untuk menyampaikan masalah yang dialami dalam penyusunan skripsi, malas, kurangnya motivasi dan masih banyak faktor lainnya yang di alami oleh mahasiswa itu sendiri.

Faktor internal yang dialami mahasiswa seperti pertama, pengalaman baru dalam menyusun skripsi, karena ini adalah pengalaman pertama mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kemudian faktor yang kedua adalah manajemen waktu yang kurang baik, artinya mahasiswa kurang mengatur waktunya sehingga biasanya menyebabkan penundaan untuk melakukan penyusunan skripsi. Ketiga, mahasiswa

¹⁷Haris Kulle, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 03 Agustus 2018.

biasanya memiliki perasaan yang pesimis, kurang percaya diri dengan apa yang mereka kerjakan dan takut salah. Keempat, *negative thinking* (berfikir negatif) atau berprasangka buruk terhadap dosen pembimbing, selalu merasa bahwa dosen yang akan membimbingnya itu “*serem*” atau dengan kata lain yang populer dikalangan mahasiswa yakni “*killer*”. Dan faktor yang terakhir dan faktor inilah yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami aturan penulisan dalam Bahasa Indonesia yang benar.

Faktor luar yang menyebabkan mahasiswa stress dalam menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

- (a) Lingkungan tempat tinggal (kos) yang tidak nyaman
- (b) Kurang tersedianya referensi atau buku yang terkait dengan penelitian.
- (c) Kesulitan dalam menjumpai dosen pembimbing untuk konsultasi.

Dari berbagai masalah yang dialami oleh mahasiswa banyak menyebabkan berbagai masalah yang timbul, salah satunya adalah penundaan untuk melanjutkan proses penyusunan skripsi. Penundaan proses penyusunan banyak diakibatkan juga oleh beberapa faktor seperti sikap malas, terlalu terpengaruh oleh teman dan kurangnya referensi bahkan ada yang takut untuk bertemu dengan dosen pembimbingnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pernah, saya pernah menunda karena tidak saya *tau* mau bertanya sama siapa, karena mau *ka* bertanya *sama* dosen tapi takut-takut *ka* juga, jadi satu bulan saya tunda. Dan pasti merasa cemas *ka* karena selesai *maki* bab 3 tapi ditunda lagi.”¹⁸

Selain Ulva ada juga ungkapan dari mahasiswa lain yang menunda proses penyusunan skripsinya, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

¹⁸Ulva, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

“Pernah, malahan sering dan hampir putus asa, karena lelah tunggu dosen pembimbingnya yang hanya beri janji.”¹⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut Winda salah satu mahasiswa dari fakultas syariah menambahkan bahwa:

“Pernah awal proposal, yang pertama alasannya takut *ka'* ketemu dosen pembimbing. Yang kedua, takut *ka'* nanti dicoret semua *punyaku*. Dan yang ketiga kayak masih kurang lengkap atau bagus proposalku.”²⁰

Dari berbagai ungkapan diatas, penyebab mahasiswa menunda skripsi mereka karena faktor internal yakni kemalasan, dan tidak percaya diri terhadap skripsi yang mereka kerjakan. Selain karena faktor tersebut mahasiwa juga Sementara itu, Millgram mengatakan bahwa penundaan adalah perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas,
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas,
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai satu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga,
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Penundaan skripsi banyak mengakibatkan tekanan bagi mahasiswa, dari tekanan yang dialami oleh mahasiswa banya perubahan yang dialami oleh mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Linda Dewi Purnamasari dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

¹⁹Jusirah, Mahasiswi Sosiologi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

²⁰Winda, Mahasiswi Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustrus 2018.

“Pernah, saya pernah merasa tertekan karena kurang pengalaman dan kemampuan intelektual yang masih sedikit dan referensi yang ada di perpustakaan kurang mengenai dengan judul skripsi saya sehingga itu yang membuat saya merasa tertekan.”²¹

Seperti yang diungkapkan dalam salah satu kutipan wawancara bersama beberapa mahasiswa IAIN Palopo yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi. Mereka merasa tertekan pada saat penyusunan skripsi karena beberapa alasan, sehingga menyebabkan kesehatan mahasiswa menjadi terganggu karena tertekan pada saat menyusun skripsi, dan timbulnya perasaan malas jika sudah terjadi hal tersebut, berikut kutipan wawancara bersama Linda Dewi Purnamasari:

“Masalah tertekan pasti ada, dan kalau perubahan fisik maupun mental itu bagi saya ada, karena ketika kita sudah mulai pusing mengerjakan skripsi pasti kita mengalami itu kurang sehat maupun malas, itu kan merupakan perubahan dari diri sendiri.”²²

Selain pernyataan Nur kasah di atas, ada juga beberapa mahasiswa yang merasakan hal yang sama, seperti yang dirasakan oleh Ulva, dan Jusirah. Berikut merupakan ungkapan dari beberapa mahasiswa tersebut:

“Kalau tertekan, ia sedikit. Dan kalau perubahan mental ada seperti kayak lemas saya rasa, dan tidak semangat, sama kalau dikerja itu skripsi *ta* kayak *sensitif* sekali *ka*’ sedikit-sedikit ditanya *ki*’, marah-marah *ki*’. Kalau pola pikir kayak mau terus *ki*’ mau tau *ii*.”²³

Perasaan yang dialami oleh Ulva di atas juga banyak dialami oleh mahasiswa lainnya, semangat mahasiswa yang naik turun membuat mahasiswa mengukur-ngukur waktunya untuk mengerjakan skripsi. Seperti yang di ungkapkan Ulva di atas perasaan seperti *sensitif* juga alami oleh mahasiswa lainnya. Selain perasaan tidak bersemangat dan *sensitif* yang alami oleh mahasiswa, ada juga mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan karena terlalu memaksakan untuk mengerjakan skripsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Jusirah sebagai berikut:

²¹Linda Dewi Purnamasi, Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 02 Agustus 2018.

²²Nur kasah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 01 Agustus 2018.

²³Ulva, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

“Pernah *ka'* merasa tertekan, sama ada perubahan juga yang saya rasa, biasa kurang darah akibat begadang dan telat makan, capek duduk kelamaan di depan labtop.”²⁴

Namun ada beberapa juga mahasiswa yang tidak merasa tertekan tapi mengalami perubahan sikap, mental, pola pikir maupun kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ella Diasafitri, Nurhija, dan Hairil Palimbong, yang merupakan dari fakultas yang berbeda. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tidak pernah *ji ka'* merasa tertekan, tapi ada perubahan yang saya alami seperti kesehatanku berubah, sakit kepala, fikir itu skripsi, cemas *ka'*, *sensitif ka'*, kayak mau *ka'* teriak dan terkadang *mau ka'* menangis.”²⁵

Lain halnya yang dirasakan oleh Nurhija, ia tidak terlalu merasakan apa yang dirasakan oleh Ella Diasafitri, berikut adalah kutipan wawancara:

“Alhamdulillah, sampai sekarang tidak pernah *pika'* tertekan. Tapi kalau perubahan ada seperti semakin banyak fikiran, kesehatan menurun, sama malas makan.”²⁶

Sejalan dengan itu, Hairil Palimbong mahasiswa fakultas syariah, ia juga mengatakan tidak merasakan hal-hal seperti yang dirasakan Ella Diasafitri seperti *sensitif*, cemas, ingin berteriak dan perasaan yang lainnya. Dia mengungkapkan bahwa memang ada perubahan yang ia rasakan selama menyusun skripsi, tetapi perubahan yang ia rasakan merupakan perubahan yang positif dan tidak mengganggu kesehatan, fikiran dan tanpa tekanan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tidak pernah, karena karena saya menyusunnya tidak terburu-buru dengan waktu. Kalau perubahan sikap, yaitu perlahan disiplin waktu. Perubahan pola fikir yaitu makin dewasa dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan salah satu studi untuk mencapai gelar, tapi kesehatan tidak terganggu sama sekali. Semua dikerjakan dengan ikhlas tanpa tekanan.”²⁷

²⁴Jusirah, Mahasiswi Sosiologi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

²⁵Ella Diasafitri, Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 26 Agustus 2018.

²⁶Nurhija, Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 18 Agustus 2018.

²⁷Hairil Palimbong, Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 28 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa tidak semua mahasiswa merasa tertekan dan stress dalam mengerjakan skripsi, tetapi ada juga beberapa yang merasa stress pada saat mengerjakan skripsi. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa stress membawa dampak negatif namun sesungguhnya stress juga memiliki dampak yang positif. Adanya perbedaan dampak stress pada diri mahasiswa disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik masing-masing mahasiswa. Perbedaan karakteristik mahasiswa akan menentukan respon mahasiswa terhadap sumber stress, sehingga respon mahasiswa dapat berbeda pada stimulus yang menjadi sumber stress yang sama. Hal itu akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi.

Mahasiswa yang optimis dalam menyusun skripsi mau mencari pemecahan dari masalah, menghentikan pemikiran negatif, merasa yakin bahwa memiliki kemampuan dan lain-lain. Ketika menghadapi kesulitan atau kendala dalam menyusun skripsi akan berusaha menghadapi kesulitan atau kendala tersebut dan tidak membiarkan kesulitan atau kendala tersebut berlarut-larut. Lain halnya dengan mahasiswa yang kurang optimis dalam menyusun skripsi, ketika menghadapi kesulitan atau kendala terdapat mahasiswa yang bereaksi menghindar, mengabaikan, dan lain-lain sehingga kesulitan dan kendala tersebut tidak dapat terselesaikan.

2. Hambatan dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo

Berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Palopo dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing tidak terelakkan dengan stres yang dialami mahasiswa. Hambatan yang dialami oleh

mahasiswa seperti kurangnya referensi yang terkait dengan judul skripsi yang mereka teliti, masalah peralatan seperti laptop, print, atau yang lain, susah untuk bertemu dengan dosen pembimbing, masalah keuangan, adanya kegiatan lain yang dialami oleh mahasiswa serta masih banyak hambatan yang lainnya yang dialami oleh mahasiswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Nur kasah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami ada beberapa pertama, referensi yang kurang, kemudian dari pembimbingnya juga yang sibuk mengerjakan aktivitasnya ataupun juga lagi keluar kota, kemudian juga yaitu arahnya yang berbolak balik.”²⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut Buhari menambahkan bahwa:

“Kalau kendala saya kadang laptop eror-eror, kendala yang lainnya itu masalah pembimbing duaku, bukan karena kurang komunikasi tapi dia yang sibuk untuk membimbing dan mengoreksi hasil dari skripsi itu.”²⁹

Selain Buhari dan Nurkasah mahasiswa lain seperti, Linda Dewi Purnamasari, Anastasya Rahmadina, dan Herlina juga mengalami hambatan seperti masalah keuangan yang mereka alami, kemudian selain masalah keuangan, dan kurangnya kemampuan untuk memanajemenkan waktu, antara waktu untuk melakukan konsultasi bersama dosen pembimbingnya dengan waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sedang dilakukan oleh mahasiswa.³⁰ Kemudian hambatan yang lain yang dialami oleh mahasiswa yakni emosional mahasiswa yang sering tidak bisa terkontrol dengan baik, selalu *negative thinking* terhadap apa yang akan mereka kerjakan. Perasaan yang paling sering mereka alami yakni rasa takut, cemas, dan rasa ragu untuk melakukan penyusunan maupun

²⁸ Nurkasah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 01 Agustus 2018.

²⁹Buhari, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

³⁰Linda Dewi Purnamasari, Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 02 Agustus 2018.

konsultasi.³¹ Dan mahasiswa lainnya yang mengalami hambatan seperti sulit untuk bertemu dengan dosen pembimbing, karena pembimbing yang sering keluar kota dan biasanya sehari-hari lamanya. Hambatan lain yang dialami yakni masalah media yang digunakan untuk menyusun skripsi seperti laptop dan hambatan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa yakni kurangnya referensi karena buku yang ada di perpustakaan masih kurang terkait dengan judul yang mahasiswa miliki.³²

Adapun hambatan yang dialami oleh beberapa mahasiswa telah disebutkan di atas, tetapi hambatan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa yaitu cara penulisan, penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan kurangnya referensi yang tersedia di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu dosen fakultas ushuluddi, adab, dan dakwah yakni Wahyuni Husain, ia mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa itu kekurangan referensi, berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Kendalanya yang paling banyak dikoreksi adalah mengenai hadis-hadis, baru-baru saya uji ini mereka pusing dimana dapat hadistnya kemudian sumbernya dari mana, kemudian terjemahannya dapat dari mana. Hal-hal yang seperti itu karena referensi di perpustakaan tidak memadai jadi agak kesulitan begitu, tetapi ada solusi bisa cek secara *online* banyak referensi *online*.”³³

Selain pernyataan dari Wahyuni Husain, ada juga pernyataan dari sekretaris LPM yakni Masruddin, beliau mengatakan bahwa tergantung dari motivasi mahasiswa yang ingin cepat menyelesaikan studinya, berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Sebenarnya masalahnya dari diri sendiri *sih*, itu yang pertama, motivasinya itu untuk menyusun *gitu*, cepat atau lambat itu tergantung dari mahasiswanya mau tidak menyusun itu dan kemauan, kalau saya rasa misalnya kalau sumber masalah kurang referensi *yah* di internet banyak, tidak masalah, sumber buku dan sebagainya itu bisa dicari, jadi jamannya sudah jaman internet jadi paling

³¹Anastasya Rahmadina, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

³²Herlina, Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 14 Agustus 2018.

³³Wahyuni Husain, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 13 Agustus 2018.

bermasalah itu sebenarnya dari motivasi mahasiswa itu sendiri, mau tidak? *Yah itu ajah.*"³⁴

Menurut Masruddin, motivasi mahasiswa itu sangat penting dalam menyelesaikan penyusunan skripsinya, karena jika motivasi mahasiswa itu kurang maka akan sangat berpengaruh terhadap proses penyusunan skripsi karena hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa menunda-nunda dalam penyusunan skripsi. Selain motivasi yang harus dimiliki mahasiswa, mereka juga harus memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Ketidakpercayaan diri mahasiswa muncul karena mahasiswa yang takut salah, artinya mahasiswa masih ragu terhadap apa yang dikerjakan dan menganggap bahwa skripsi yang sempurna yang diinginkan oleh dosen pembimbing. Seperti yang diungkapkan oleh Takdir, salah satu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam, beliau mengungkapkan bahwa kendala mahasiswa menyusun skripsi dan melakukan konsultasi adalah rasa percaya diri mahasiswa untuk berhadapan dengan pembimbing masih sangat kurang. Mereka beranggapan bahwa ketika ingin berhadapan dengan dosen pembimbing mahasiswa harus membawa skripsi yang sempurna atau dengan kata lain memberikan skripsi yang terbaik kepada dosen pembimbing, sehingga kebanyakan mahasiswa menunda skripsinya karena masalah yang seperti itu. Hal inilah yang menjadi kesalahpahaman bagi mahasiswa, padahal hal yang seperti itu bukan yang diharapkan oleh dosen pembimbing, karena seperti apapun tulisan mahasiswa, tugas dosen pembimbing adalah memperbaiki atau mengoreksi tulisan yang salah.³⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Hendra Safri, dalam kutipan wawancara, beliau mengungkap bahwa penyebab mahasiswa terlambat menyelesaikan skripsinya karena mereka selalu menunda-nunda, adanya rasa cemas yang

³⁴Masruddin, Sekertaris LPM IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN PALopo, 10 Agustus 2018.

³⁵Takdir, Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 04 Agustus 2018.

dirasakan oleh mahasiswa dan malas untuk bertemu dengan dosen pembimbingnya.

Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Sebenarnya begini, banyak itu yang pertama itu seringkali menunda-nunda, kedua rasa cemas, yang ketiga kadang biasanya juga begini ada yang baru pertama kali ketika konsultasi bertemu dengan dosen pembimbingnya, konsultasi keduanya ketika mau ketemu lagi ada rasa malas, *ahh nanti pi*, capek *ka'*, saya capek bertemu dengan yang bersangkutan itu akibatnya menimbulkan rasa dongkol *lah*, saya malas ketemu dengan itu karena janjinya jam begini pas kita datang dia tidak ada *toh*., kita sudah menunggu lama, memang sebenarnya ketika kita dalam proses bimbingan kita harus sabar melaluinya. Hanya saja ada yang mau menjalani ada juga yang tidak mau, kadang ada yang datang minta ganti pembimbing tapi tidak bisa, *yah* sebenarnya begitu, itu terkadang menjadi permasalahan utama yang dialami oleh mahasiswa *yah* itu tadi, itu yang paling sering kita temukan.”³⁶

Adapun gejala-gejala emosi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penyusunan, perasaan jengkel karena dosennya sulit ditemui dan tidak menepati janji, cemas, pesimis, mudah marah, mudah putus asa, merasa tegang dan tertekan, malu, sering menangis dan linglung. Gejala-gejala fisik yang muncul antara lain tidak nafsu makan, tidak bisa tidur dan banyak pikiran.

Dari gejala di atas, dapat kita ketahui bahwa ada banyak hambatan yang membuat mahasiswa mengalami stres dalam penyusunan skripsi baik itu faktor internal maupun eksternal. Tidak jauh berbeda dengan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Palopo. Selain mahasiswa dosen juga memiliki hambatan dalam membimbing mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya. Beberapa dosen mengungkapkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh dosen pembimbing sehingga skripsi yang dibuat oleh mahasiswa itu tertunda atau terlambat untuk diselesaikan.

Ketidacermatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya, mahasiswa selalu datang dengan koreksian yang sama pada saat bimbingan sebelumnya. Selain ketidacermatan mahasiswa, mereka juga kurang memahami hal-hal yang

³⁶Hendra Safri, Sekertaris Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

seharusnya sangat mendasar seperti cara penulisan. Ini adalah salah satu hambatan yang dialami juga oleh dosen pembimbing skripsi yakni harus mengulang-ulang koreksian yang seharusnya tidak perlu lagi untuk dibahas karena itu akan memperlambat proses penyusunan skripsi mahasiswa.³⁷

Selain karena kurang cermatnya mahasiswa dalam melihat koreksian, faktor lain yaitu mahasiswa yang terlalu lama menyelesaikan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing atau malas untuk melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Seperti yang diungkapkan oleh Masruddin, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya, kalau saya, mahasiswanya tidak datang itu misalnya dia malas datang konsul dan konsul pertama dia tidak datang untuk memperbaiki dan tidak datang konfirmasi dan sebagainya. Jadi kehilangan jejak seperti itu, sebenarnya masalah-masalah seperti itu saya alami *sih*.”³⁸

Hal yang sama juga dialami oleh Hendra Safri, dalam membimbing mahasiswa, mahasiswa terlalu lama datang untuk konsultasi kembali sehingga memperlambat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya dengan cepat. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya begini, mahasiswa sebenarnya kita membimbing itu sering mengingatkan makanya biasa mahasiswa sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain sehingga biasa kita tunggu juga mana orangnya? *Nah* itu ketika dia datang ditanya, “*kenapa baru muncul?*” alasan biasa ada kegiatan pak. Tapi kita sering menghimbau bahwa kalau bisa ingat keberadaan anda disini itu tadi, jadi anda harus cepat selesaikan skripsi jangan terlalu lama, itu kendalanya karena mahasiswa banyak aktivitas lain banyak yang tidak fokus biasa menyelesaikan skripsi. Dan terkadang begini juga ada rasa takut, *eee* jang-jangan seperti ini, jang-jangan seperti ini, kebanyakan seperti itu juga, ada rasa cemas, capek nanti ditanya, terus dimarahi terus disuruh ganti lagi. *Aa*, itu biasanya menjadi kendala, biasanya mereka agak-agak kurang yakin mau maju biasa.”³⁹

Beberapa hambatan di atas dapat kita ketahui bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Palopo dalam menyelesaikan skripsinya adalah kurangnya

³⁷Muammar Arafat Yusmad, Wakil Dekan I Fakultas Syariah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 13 Agustus 2018.

³⁸Masruddin, Sekertaris LPM IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

³⁹Hendra Safri, Sekertaris Perbankan Syari’ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

referensi yang terkait dengan judul yang dimiliki oleh mahasiswa, masalah keuangan, faktor emosi yang dimiliki oleh mahasiswa seperti cemas, malas, ragu, proses konsultasi yang tidak efektif baik itu disebabkan oleh mahasiswa sendiri.

Bimbingan membutuhkan banyak hal yang dapat mendukung kelancarannya, tak terkecuali waktu yang tersedia untuk bimbingan. Bimbingan yang membutuhkan waktu yang lama akan disikapi negatif oleh mahasiswa. Sebab, jika skripsi terlalu lama dikerjakan maka banyak yang harus dikorbankan antara lain yaitu, waktu yang lama, uang yang harus dibayarkan, dan tenaga serta fikiran antara dosen dan mahasiswa.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan atau kendala antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo.

Beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, ada beberapa solusi yang dapat membantu mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses konsultasi seperti ketakutan mahasiswa dalam melakukan bimbingan atau proses penyusunan skripsi maupun solusi yang diberikan kepada mahasiswa dari dosen pembimbing.

Adapun solusi yang diberikan oleh mahasiswa baik itu mahasiswa yang sedang menyusun maupun mahasiswa yang telah menyelesaikan proses penyusunan skripsi kepada mahasiswa lainnya yang mengalami berbagai permasalahan dalam menyusun skripsi atau yang menganggap bahwa skripsi adalah sesuatu yang menakutkan. Adapun solusi yang diberikan oleh Linda Dewi Purnamasari adalah mengerjakan skripsi itu harus dibawa santai, dan menganggap skripsi itu sebagai ladang ilmu dan membuat karya tulis yang bermanfaat bagi orang lain dan bisa digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.⁴⁰

⁴⁰Linda Dewi Purnamasari, Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 02 Agustus 2018.

Selain Linda Dewi Purnamasari, Anastasya Rahmadina juga memberikan solusi kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebagai berikut:

“Kalau solusi yang saya tawarkan jangan pernah malas untuk menyelesaikan skripsi, kemudian keluar dari zona nyaman, kemudian ingat pengorbanan orang tua, kemudian jangan pernah takut atau ragu dan percaya diri saja.”⁴¹

Solusi juga ditawarkan oleh Fatmawati, ia mengungkapkan bahwa jangan terlalu tertekan dalam mengerjakan skripsi dan jangan terlalu banyak percaya dengan ucapan orang yang mengatakan bahwa skripsi itu sulit.

“jangan pernah tertekan selama mengerjakan skripsinya, karena bisa membuat kita bermalas-malasan untuk melanjutkan, banyak-banyak mengumpulkan referensi supaya bisa memudahkan untuk mengerjakan skripsinya, jangan kebanyakan mendengar cerita orang kalau skripsi itu sulit karena bisa membuat paah semangat, temui mereka yang bisa sedikit membantu yang berkaitan dengan judul skripsinya supaya dapat tambahan pengetahuan.”⁴²

Selain dari mahasiswa, dosen pun memberikan solusi kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi seperti yang disampaikan oleh salah satu dosen dari Takdir, beliau mengungkapkan memberikan motivasi kepada mahasiswa itu penting. Dan mendorong mahasiswa bahwa skripsi merupakan tanggung jawab dari seorang mahasiswa, karena mahasiswa tidak akan bisa selesai tanpa mengerjakan skripsi. Dan jangan berfikir untuk menghasilkan yang terbaik tapi lakukan yang terbaik.⁴³

Selain Takdir, ada juga dosen lain yang memberikan solusi kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebagai berikut:

“Nah, mahasiswa yang sedang menyusun yang pertama harus melihat buku pedoman penulisan yang paling penting kemudian perbaiki format penulisan seperti awalan di kemudian kata sambung kemudian penyusunan paragraf, nah ini yang paling penting ini penyusunan paragraf karena biasanya mahasiswa yang menyusun skripsi itu paragrafnya tidak nyambung kadang misalnya dari awal kemudian membahas tentang ini, kemudian paragraf

⁴¹Anastasya Rahmadina, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

⁴²Fatmawati, Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 14 Agustus 2018.

⁴³Tarkdir, Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 04 Agustus 2018.

berikutnya tidak ada nyambungannya dengan paragraph sebelumnya sehingga itu menyulitkan kita untuk memahami apa yang dimaksud dalam tulisan itu. Itu merupakan masalah paling utama yaitu penyusunan paragraf, padahal mulai dari SMA sudah belajar tentang Bahasa Indonesia, bagaimana membuat karangan yang baik, kalau diperguruan tinggikan bagaimana membuat karya ilmiah, skripsi itu merupakan karya ilmiah dan kalimat yang digunakan itu adalah kalimat yang ilmiah, kadang juga banyak menggunakan Bahasa lisan sehingga skripsi yang disusun itu seperti tidak ilmiah seperti itu. Jadi kalau menyusun skripsi itu harus menyusun paragraf sesuai dengan aturan aturan penyusunan paragraf dan harus berkesinambungan dari paragraf yang awal sampai paragraf akhir. Sehingga pembaca bisa memahami apa yang ditulis.”⁴⁴

Memberikan solusi untuk lebih menguasai pedoman dalam penulisan skripsi, mahasiswa juga harus memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyusun. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat, karena motivasi biasanya turun naik. Kemudian selain motivasi, kesungguhan juga yang harus ditingkatkan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan kesadaran ilmiah. Ketika mahasiswa sudah memiliki 3 hal yang telah disebutkan di atas maka mahasiswa sudah memiliki langkah awal untuk terjun kemasyarakat.⁴⁵

Selain motivasi, kesungguhan, dan kesadaran ilmiah, mahasiswa juga harus memiliki beberapa hal, seperti yang diungkapkan oleh salah satu dosen dari fakultas syari’ah yakni Muammar Arafat Yusmad, beliau mengatakan selain motivasi, jangan pernah menyerah dan mendekati diri kepada sang pencipta, berikut kutipan wawancara sebagai berikut:

“Jangan mudah menyerah, kalau ada kesulitan dalam persoalan pembimbing jangan pernah menyerah karena ini satu tahapan akademik yang harus dilewati. Yang kedua, banyak-banyak minta pendapat sama teman teman dan banyak-banyak minta petunjuk sama Allah, ibadahnya harus lebih mendekati diri supaya fikirannya jernih. Biasanya itu kalau hati kita bersih, tenang tenang seolah-olah tangan kita itu dituntun untuk mengetik, seolah-olah ada saja ide tidak berhenti mengalir, tapi coba kalau kita dalam keadaan galau dalam keadaan lusuh, keadaan sedih, biar kita berjam-jam didepan laptop, satu huruf pun kita tidak bisa terketik.”⁴⁶

⁴⁴Wahyuni Husain, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 15 Agustus 2018.

⁴⁵Haris Kulle, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 03 Agustus 2018.

⁴⁶Muammar Arafat Yusmad, Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 13 Agustus 2018.

Dari berbagai ungkapan di atas mulai dari mahasiswa sampai dosen pembimbing, solusi yang dapat kita simpulkan dari berbagai ungkapan di atas adalah jangan menganggap bahwa skripsi itu merupakan sesuatu yang menakutkan, anggap skripsi itu sebagai sebuah karya dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan solusi dari dosen dapat kita simpulkan adalah mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam menyusun skripsi, jangan pernah menyerah, dan memperbanyak pengetahuan tentang penulisan skripsi yang baik serta selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

C. Pembahasan

Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori ketakutan komunikasi atau *communication apprehension theory* dan teori keterbukaan diri (*self-disclosure*). Beberapa pandangan mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi itu merupakan sesuatu yang menakutkan bahkan ada yang menganggap momok itu disebabkan oleh salah satu faktor yakni ketakutan komunikasi atau *communication apprehension theory* yang dipopulerkan oleh James McCroskey.

Dan faktor yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi. Ada juga beberapa faktor yang dapat menjadi faktor terjadinya ketakutan komunikasi, diantaranya keberadaan:

a) Teman

Teman merupakan orang yang dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah, bersenang-senang dan sebagainya. Maka diasumsikan teman dapat menjadi pengaruh seorang mahasiswa secara psikologis yang dapat membentuk karakter mahasiswa tersebut.

b) Kampus sebagai lingkungan baru,

Psikologis seseorang dapat berubah dengan naiknya jenjang pendidikan. Kampus dianggap sebagai wadah pendidikan yang baru (sebelumnya SMA), yang memiliki sistem pengajaran yang berbeda dari sebelumnya, tempat bertemunya seorang mahasiswa dengan jumlah orang lebih banyak dan karakter mahasiswa lain maupun pendidik yang berbeda.

Ketakutan komunikasi juga secara langsung ditunjukkan oleh mahasiswa karena munculnya mitos yang beredar dikalangan mahasiswa yang biasanya muncul dari senior-senoir yang telah menyusun skripsi dan mengalami berbagai kendala dalam menyusun skripsi. mitos yang beredar dikalangan mahasiswa yakni citra yang melekat pada dosen tertentu sebagai dosen “*killer*” atau “*serem*” menjadikan mahasiswa mempunyai ketakutan tersendiri apabila berhadapan langsung dengan dosen tersebut.

Ketakutan komunikasi ini banyak dialami oleh mahasiswa yang umumnya kurang mampu dan kurang berpengalaman dalam melakukan komunikasi dengan orang yang baru. Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi ketika dosen pembimbingnya adalah dosen yang diminati atau memiliki keakraban dengan dosen pembimbingnya. Keakraban mahasiswa dan dosen pembimbing juga menjadi motivasi mahasiswa dalam melakukan proses penyusunan skripsi.

Sehingga dalam hal seperti ini komunikasi antar pribadi memang sangat dibutuhkan untuk menjalin keakraban atau menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, salah satunya dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Mahasiswa juga dituntut harus komunikatif dalam melakukan konsultasi sehingga mahasiswa dan dosen sama-sama mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang terdapat di skripsi mahasiswa yang mereka bimbing.

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, mahasiswa harus mempunyai *soft skill* untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing.⁴⁷

Bertatap muka secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *e-mail*, dan berbagai media sosial lainnya, mahasiswa dan dosen dapat menjalin hubungan yang baik dan berkomunikasi. Dengan cara seperti itu dosen dapat memantau mahasiswa bimbingannya dan dapat mengetahui mana yang lebih intens dalam melakukan konsultasi. Hal seperti itu dilakukan oleh dosen karena tidak semua mahasiswa memiliki karakter yang sama pada saat ingin melakukan konsultasi. Ada juga mahasiswa yang butuh motivasi yang lebih dari dosen pembimbingnya.⁴⁸

Walaupun beberapa dosen yang berusaha untuk memotivasi mahasiswa dengan menjalin hubungan yang baik dengan memberikan kebebasan mahasiswa untuk menghubunginya lewat telepon maupun lewat media sosial tapi ada juga dosen yang kurang komunikatif dengan mahasiswanya atau dengan kata lain dosen yang memiliki *sense of humor* (selera humor) yang membuat mahasiswa mengalami ketakutan komunikasi. Selera humor yang dimiliki oleh dosen dapat membuat mahasiswa tidak terlalu tegang dalam melakukan proses konsultasi.

Dari berbagai hal yang telah dijelaskan di atas, maka sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal yang dapat membantu mahasiswa melakukan komunikasi secara lancar dengan dosen pembimbing. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan diri dapat menjadi penunjang untuk membantu mahasiswa. Sehingga dalam melakukan konsultasi mahasiswa itu sangat membutuhkan sifat keterbukaan diri dan kepercayaan diri, agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi dalam proses konsultasi dan masalah-masalah yang dapat menghambat proses penyusunan

⁴⁷Masruddin, Sekertaris LPM IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 10 Agustus 2018.

⁴⁸Hendra Safri, Sekertaris Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo, *Wawancara*, IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

skripsi atau dengan kata lain untuk mencegah terjadinya ketakutan komunikasi. Kepercayaan diri mahasiswa dapat membuat mahasiswa membuka diri untuk mengatakan kendala yang sedang dihadapi. Sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri, mereka akan selalu berfikir takut untuk mengerjakan skripsinya sebelum mereka mencobanya.⁴⁹

Keterbukaan diri (*self-disclosure*) menurut peneliti adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri maupun kendala yang sedang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Membuka diri mengenai ketakutan, perasaan, maupun pikiran. Sifat keterbukaan menuju paling tidak pada dua aspek tentang komunikasi antarpribadi. Aspek pertama adalah bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita, aspek kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

Selain mahasiswa, dosen pembimbing juga harus membuka diri untuk membimbing mahasiswa. Keterbukaan diri yang dimaksudkan kepada dosen pembimbing adalah keterbukaan untuk mengoreksi skripsi yang telah dibuat oleh mahasiswa, seperti apapun skripsi yang disusun oleh mahasiswa tersebut. Keterbukaan diri antara pembimbing dan mahasiswa itu harus terjalin, tetapi keterbukaan diri dalam hal penyusunan skripsi, sehingga komunikasi dalam berkonsultasi berjalan lancar tanpa ada kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen pembimbing.⁵⁰ Keterbukaan diri terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, perlu ditingkatkan. Seperti yang diungkap oleh salah satu mahasiswa

⁴⁹Takdir, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 04 Agustus 2018.

⁵⁰Ilham, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

yang merasa cemas pada saat melakukan bimbingan karena tidak adanya keakraban dengan dosen pembimbing.

Selain keterbukaan diri yang harus dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing, ada berapa faktor yang membuat komunikasi interpersonal menjadi efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi yakni empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Walaupun terdapat beberapa faktor yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan dosen tetapi hal yang paling utama yang harus dimiliki adalah keterbukaan diri, agar dosen juga mengetahui masalah yang dihadapi oleh mahasiswa terhadap skripsinya dan mahasiswa pun dengan percaya diri menyampaikan masalah yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, dosen perlu berterus terang kepada mahasiswa tentang kekurangan yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa dapat mengerti dengan cepat.

1. Dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.

Adapun dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di IAIN Palopo, menurut pengamatan dan hasil penelitian yaitu beberapa informan menganggap bahwa skripsi merupakan sesuatu yang menakutkan dan juga yang menganggap bahwa skripsi bukanlah hal yang menakutkan tetapi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Ini semua tergantung dari motivasi mahasiswa, semakin tinggi motivasi mahasiswa maka mereka akan menganggap bahwa skripsi itu tidak menakutkan dan dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang disusun.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, di sini peneliti menjelaskan dinamika komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dalam penyusunan skripsi di IAIN Palopo melalui sudut pandang mahasiswa dan dosen pembimbing. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap

salah satu mahasiswa dalam mempersepsikan skripsi, ada beberapa pendapat mahasiswa tentang skripsi. Pertama, mahasiswa menganggap bahwa skripsi merupakan sebuah tantangan, karena semua mahasiswa harus menghadapi penyusunan skripsi dan penelitian di perguruan tinggi manapun, dan ini merupakan sebuah proses untuk menyelesaikan studi S1nya.⁵¹ Kedua, ada juga mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi merupakan sesuatu yang menakutkan, mereka mengatakan hal yang demikian karena kebanyakan mahasiswa tidak percaya diri dengan skripsi yang mereka susun sendiri.⁵²

Persepsi tentang skripsi didasari karena beberapa mahasiswa telah melihat mahasiswa lainnya yang tengah menyusun skripsi dan mitos yang beredar dikalangan mahasiswa. Tetapi terlepas dari itu menakutkan atau tidak ini tergantung dari mahasiswa menganggap skripsi itu seperti apa, dan juga tergantung dari motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka persepsi mahasiswa tentang skripsi yang menakutkan akan semakin berkurang, begitupun sebaliknya jika motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa kurang, maka mahasiswa akan selalu menganggap bahwa skripsi itu sesuatu yang menakutkan.

Mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi itu menakutkan berdampak pula pada *physical* dan psikologis mahasiswa. Hal ini dikarena mahasiswa terlalu memikirkan atau takut bahwa skripsi yang mereka buat bukan skripsi yang diinginkan oleh dosen pembimbing. Dampak *physical* yang terjadi pada mahasiswa yakni kesehatan mulai terganggu seperti kurang tidur, mudah lelah, kehilangan berat badan (kurus), sakit kepala, kurang bersemangat, lemas, kurang darah, tidak nafsu makan, banyak pikiran, dan perubahan cara berbicara. Adapun dampak

⁵¹Nurhija, Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 18 Agustus 2018.

⁵²Fatmawati, Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 14 Agustus 2018.

psikologis yang dialami oleh mahasiswa seperti semakin dewasa, *sensitif*, mudah marah, cemas, takut, ragu, malas, seperti ingin berteriak, dan ingin menangis.

Hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan, beberapa mahasiswa menganggap bahwa skripsi merupakan hal yang menakutkan dikalangan mahasiswa karena komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen pembimbing itu kurang efektif, hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal seperti dosen pembimbing yang sibuk atau mahasiswa yang kurang mampu mengatur waktu untuk melakukan konsultasi. Kurangnya waktu untuk melakukan konsultasi berdampak pada mahasiswa, karena pada saat melakukan konsultasi mahasiswa banyak melakukan interaksi terhadap dosen pembimbingnya. Jadi, antara mahasiswa dan dosen pembimbing itu harus saling berinteraksi satu sama lain.

Sangat disayangkan ketika dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan hanya sekedar mencoret, kemudian tanda tangan untuk melanjutkan keproses selanjutnya, proses bimbingan tidak berjalan lancar ketika interaksi mahasiswa dan dosen pembimbing kurang, sebab interaksi juga salah satu penunjang lancarnya penyusunan skripsi.⁵³ Proses konsultasi sangat penunjang penyusunan skripsi menjadi skripsi yang baik, tetapi jika skripsi tersebut tidak melalui proses konsultasi akan sangat fatal akibatnya karena akan menimbulkan kesalahan massal.

Pada saat konsultasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akan terjadi dinamika komunikasi yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, jika dosen pembimbing yang membimbing mahasiswa kurang komunikatif maka sangat berdampak kepada mahasiswa. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa seperti takut untuk mengungkapkan atau membuka diri untuk menyampaikan masalah

⁵³Herlina, Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 14 Agustus 2018.

yang sedang mereka hadapi dan juga berdampak pada saat mahasiswa ujian. Begitupun sebaliknya, jika mahasiswa yang kurang komunikatif maka dalam proses bimbingan dosen pembimbing sulit untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, sehingga masalah yang mahasiswa hadapi tidak dapat terselesaikan.

2. Hambatan dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo.

Setiap mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi memiliki hambatan yang berbeda-beda. Salah satu hambatan yang dialami oleh mahasiswa adalah masalah keuangan, kurangnya literatur-literatur yang terkait dengan penelitian yang dimiliki oleh mahasiswa, masalah fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan masih banyak lagi hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Tetapi hambatan yang juga paling banyak dialami oleh mahasiswa yakni proses untuk bertemu dengan dosen pembimbing skripsi dan pada saat melakukan konsultasi.

Pada saat melakukan konsultasi mahasiswa dan dosen pembimbing harus saling berinteraksi dan melakukan komunikasi agar penyusunan skripsi mahasiswa berjalan dengan lancar. Apabila dosen pembimbing kurang komunikatif maka itu akan berimbas kepada mahasiswa, mahasiswa akan semakin kesulitan dalam mengerjakan skripsinya dan tidak bersemangat dalam melakukan penyusunan skripsi. Sehingga sangat mengharapkan kepada dosen pembimbing agar memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa.⁵⁴ Dan seharusnya dosen pembimbing itu harus komunikatif juga dalam hal konsultasi agar penyusunan skripsi berjalan dengan lancar tanpa harus mengulang masalah yang sama, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.⁵⁵

⁵⁴Fatmawati, Mahasiswi Perbankan Syari'ah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 14 Agustus 2018.

⁵⁵Buhari, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

Selain dosen pembimbing yang dituntut untuk komunikatif, mahasiswa juga harus komunikatif dalam menyampaikan permasalahan skripsi yang akan ia teliti dan permasalahan apa yang dihadapi pada saat melakukan penelitian. Karena jika salah satunya tidak komunikatif maka konsultasi tidak akan berjalan dengan lancar. Maka pada saat konsultasi hubungan komunikasi antar pribadi sangat diperlukan dalam hal ini, komunikasi antar pribadi dapat menjadi media untuk membuka diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa.

Salah satu cara untuk bisa membuka diri kepada orang lain dengan memiliki kepercayaan diri, karena untuk membangun hubungan diantara dua orang, perlu terlebih dahulu ada rasa saling mempercayai. Hal ini dilakukan pada saat menentukan dimana mereka harus mengambil resiko dengan saling mengungkapkan tentang pikiran, perasaan, dan reaksi yang lebih banyak terhadap situasi yang sedang dihadapi, atau dengan cara saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerjasama.⁵⁶

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya kepercayaan diri mereka dalam menulis skripsi. Mahasiswa merasa harus memberikan yang terbaik untuk dapat menyelesaikan skripsinya sehingga, membuat mahasiswa terlalu lama dalam menyusun. Dan inilah juga kelemahan mahasiswa dalam penyusunan skripsi, yakni kurang percaya diri. Sehingga, untuk mahasiswa yang kurang agresif dalam berkomunikasi karena kepercayaan diri mereka yang kurang maka pembimbing yang harus agresif pada saat konsultasi, jangan membiarkan mahasiswanya larut dalam ketidakmampuan dalam berkomunikasi. memberikan solusi dengan cara yang berbeda dengan mahasiswa yang lain karena setiap

⁵⁶Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). h. 82

mahasiswa membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda sebab karakter mahasiswa juga berbeda-beda.⁵⁷

Selain kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, ada juga hambatan lain yang dirasakan oleh mahasiswa yakni mahasiswa tidak mengetahui atau merasa kebingungan harus mulai dari mana untuk menyusun skripsinya.⁵⁸ Serta ada juga hambatan yang lain yang dirasakan oleh mahasiswa yakni sulit untuk bertemu dengan dosen pembimbing ketika pembimbing sedang melakukan perjalanan dinas keluar kota yang berlangsung lama.⁵⁹ Sehingga, ini merupakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa merasa tetekan dalam menyusun skripsi.

Adapun faktor-faktor penghambat komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

a. Hambatan sosio-antro-psikologis

1) Hambatan sosiologis

Dalam penelitian ini hambatan sosiologis antara mahasiswa dan dosen pembimbing yakni adanya perbedaan lapisan atau golongan. Mahasiswa akan merasa segan bahkan takut untuk berhadapan dengan dosen pembimbing karena perbedaan tersebut. Ini dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

2) Hambatan antropologis

Hambatan antropologis dalam hambatan ini yang dialami oleh mahasiswa yakni tidak terlalu mengenal dosen pembimbing yang akan mereka hadapi. Dalam hal ini, mahasiswa tidak mengetahui bagaimana norma kehidupan dosen pembimbing yang bersangkutan, kebiasaan, dan bahasa. Misalnya,

⁵⁷Takdir, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 04 Agustus 2018

⁵⁸Jusirah, Mahasiswi Sosiologi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN PALopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 09 Agustus 2018.

⁵⁹Herlina, Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN PALopo, 14 Agustus 2018.

cara berbicara, cara membuat janji dengan dosen pembimbing dan cara mahasiswa bertemu dengan dosen pembimbing serta bahasa tubuh yang digunakan oleh mahasiswa juga dapat berpengaruh pada saat proses konsultasi berlangsung.

3) Hambatan psikologis

Selain hambatan sosiologis dan antropologis, mahasiswa juga mengalami hambatan psikologis. Komunikasi tidak akan berjalan lancar ketika mahasiswa memiliki perasaan takut, cemas, maupun ragu untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Selain itu, mahasiswa juga sulit untuk mengontrol emosi dalam penyusunan skripsi seperti *sensitif*, kadang ingin berteriak dan menangis tanpa alasan. Sehingga ada mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan yang mulai menurun. Selain itu juga mahasiswa menaruh prasangka (*prejudice*) kepada dosen pembimbing. Seperti menganggap bahwa dosen pembimbing adalah dosen *killer* dan tidak bisa akrab dengan mahasiswa. Hal-hal seperti di atas dapat menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Dalam hambatan ini juga dipengaruhi oleh aspek sosiologis dan antropologis.

b. Hambatan semantis.

Dalam hambatan ini mahasiswa dihadapkan pada hambatan seperti salah ucap atau salah tulis yang dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) dan salah tafsir (*misinterpretation*) pada dosen pembimbing, yang juga akan menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Sehingga mahasiswa harus benar-benar memperhatikan pemilihan kata pada saat ingin berkomunikasi dan melakukan penulisan skripsi.

Mahasiswa selingkali menggunakan atau memilih kata yang tidak tepat pada saat menyampaikan pikiran maupun perasaan pada saat melakukan konsultasi.

selain pada saat konsultasi pemilihan kata yang tidak tepat juga terjadi pada penulisan skripsi mahasiswa. Sehingga hal ini dapat menimbulkan perbedaan pandangan atau penafsiran antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

c. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis muncul dari lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Lingkungan tempat mahasiswa tinggal sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Selain tempat tinggal mahasiswa, lingkungan tempat terjadinya proses konsultasi berlangsung seperti kebisingan atau suara riuh orang-orang, gangguan dari luar ruangan konsultasi dan waktu pada saat konsultasi, dapat menjadi faktor penghambat. Komunikasi akan berjalan lancar apabila mahasiswa dan dosen pembimbing berada disituasi yang nyaman saat proses konsultasi berlangsung.

Beberapa ungkapan di atas menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa merasa tertekan pada saat melakukan proses penyusunan skripsi. Proses tersebut memang banyak membuat mahasiswa merasa stress dalam mengerjakannya. Mahasiswa banyak yang merasa terbebani, bingung, bosan, malas, jenuh, dan memiliki perasaan yang khawatir.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo.

Hasil wawancara beberapa informan baik dari dosen dan mahasiswa, peneliti mengemukakan solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing. Timbulnya beberapa masalah yang dialami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa membutuhkan solusi bahkan dosen pun juga mengalami beberapa hambatan walaupun tidak seberat yang dialami oleh mahasiswa tetapi hal itu bisa membuat skripsi menjadi tertunda bahkan penyelesaian berlangsung lama.

Adapun solusi yang yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yang mengalami beberapa hambatan dalam penyusunan begitu beragam, dosen mengungkapkan solusinya, bahwa buatlah skripsi itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, jangan membuat skripsi yang bisa membuat mahasiswa kerepotan dan diluar kemampuan mahasiswa. Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan intelektual mahasiswa, waktu dan keuangan. Tetapi skripsi yang sesuai kemampuan mahasiswa bukan berarti skripsi hanya sekedarnya saja tetapi sesuai batas kemampuan yang bisa mengangkat kemampuan mahasiswa yang sedang menyusunnya.⁶⁰

Beragam solusi yang ditawarkan oleh dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, solusi yang pertama yakni seperti yang telah disebutkan di atas kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsinya, mahasiswa harus lebih memperdalam pengetahuan tentang cara penulisan skripsi yang baik, harus memiliki semangat dan motivasi yang kuat dan kepercayaan diri mahasiswa, serta memperbanyak membaca literatur-literatur.

Berdasarkan solusi yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa yang sedang menyusun, maka dosen pembimbing mengungkapkan harapannya, bahwa mahasiswa jangan selalu menunda penelitian dikarenakan mahasiswa memiliki aktivitas lain, karena skripsi merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Sebab skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

Adapun solusi yang diungkap oleh mahasiswa kepada mahasiswa lain yang sedang menyusun skripsi yakni, kerjakan skripsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, memperbanyak komunikasi dengan dosen pembimbing, bersabar, bertanya kepada mahasiswa-mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam

⁶⁰Amrul Aysar Ahsan, Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 01 Agustus 2018.

mengerjakan skripsi, kurangi sifat malas yang membuat skripsi jadi tertunda, dan jangan pernah takut, ragu, dan selalu percaya diri. Selain solusi, mahasiswa juga mengungkap harapannya kepada dosen pembimbing, yakni jangan terlalu mempersulit mahasiswa, walaupun tidak semua dosen mempersulit mahasiswa dan selalu memberikan waktu untuk bimbingan walaupun dosen pembimbing memiliki kesibukan lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, mahasiswa menganggap bahwa skripsi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk mereka kerjakan atau dengan kata lain mereka menganggap bahwa skripsi itu menakutkan, tetapi itu semua tergantung dari persepsi mahasiswa. Hal itu tergantung dari kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, selain itu teman, dan lingkungan juga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap skripsi. Sedangkan dosen mempersepsikan bahwa mahasiswa yang menganggap skripsi merupakan hal yang menakutkan dikarena kurangnya motivasi, kepercayaan diri mahasiswa dan tidak membuka diri terhadap masalah yang mereka hadapi dalam penyusunan skripsi, serta banyak terpengaruh oleh mitos-mitos yang beredar bahwa skripsi adalah hal yang menakutkan aau sulit untuk dikerjakan.

Cara mengatasi hambatan yang bersifat sosiologis,-antorologis-psikologis ialah dengan mahasiswa harus mengenal dosen pembimbingnya terlebih dahulu sebelum melakukan konsultasi, selain itu juga memperhatikan kondisi psikologis baik itu mahasiswa maupun dosen pembimbing dan memiliki sikap empatik antar keduanya. Adapun cara untuk mengatasi hambatan semantis yakni mahasiswa ataupun dosen pembimbing harus menyampaikan pernyataan atau perkataanya dengan jelas, memilih kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah antara mahasiswa dan dosen pembimbing kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang logis dan mudah dipahami.

Setiap mahasiswa dan dosen pembimbing mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga cara pendekatan yang harus dilakukan adalah dengan berkomunikasi. Komunikasi yang efektif yang bisa digunakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing yakni komunikasi interpersonal atau komunikasi interpersonal. Sebab komunikasi interpersonal bisa menjadi media untuk mahasiswa dan dosen pembimbing dalam membuka diri (*self-disclosure*) pada saat melakukan konsultasi terhadap permasalahan apa yang sedang di alami baik mahasiswa maupun dosen pembimbing. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketakutan komunikasi (*communication apprehension theory*) yang dialami oleh mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang disertai dengan beberapa hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa responden, pengamatan secara langsung serta hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil sebagai inti penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dinamika komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan skripsi di IAIN Palopo, sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang mengalami stres dikarenakan komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Komunikasi interpersonal yang kurang efektif seperti sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, jarang melakukan komunikasi atau konsultasi dengan dosen pembimbing dan bahkan pada saat konsultasi mahasiswa maupun dosen kurang komunikatif. Adanya perasaan segan yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat bertemu dengan dosen pembimbing mengakibatkan mahasiswa mengalami ketakutan komunikasi (*Communication apprehension theory*). Selain mahasiswa, dosen pembimbing juga mengalami kendala dalam membimbing mahasiswa. Kendala yang dialami oleh dosen pembimbing seperti mahasiswa yang kurang mengerti dan tidak memperhatikan koreksian yang diberikan oleh dosen pembimbing sehingga mahasiswa selalu datang dengan koreksian yang sama dan kendala yang lainnya adalah interval waktu mahasiswa untuk datang konsultasi sangat lama. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing agar mahasiswa dapat terbuka kepada dosen pembimbing.

2. Hambatan dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, yakni hambatan sosiologis, antropologis, psikologis, hambatan semantis, dan ekologis yang termasuk didalamnya yakni kurangnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang mengedepankan emosi dalam penyusunan skripsi seperti ragu, cemas, takut, dan segan sehingga hal ini dapat menyebabkan terhambatnya mahasiswa dalam penyusunan skripsi. selain itu kurangnya referensi mahasiswa terkait dengan judul yang mereka teliti serta pertemuan antara dosen dan mahasiswa yang kurang efektif. Dan hambatan yang dirasakan oleh dosen pembimbing adalah mahasiswa yang selalu datang dengan koreksian yang sama dan mahasiswa yang terlalu lama menunda skripsinya.

3. Solusi dalam mengatasi kendala antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, solusi yang dapat kita simpulkan dari berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dan dosen pembimbing adalah bagi mahasiswa jangan menganggap bahwa skripsi itu merupakan sesuatu yang menakutkan, anggap skripsi itu sebagai sebuah karya dapat bermanfaat bagi orang lain. Memperbanyak bacaan mengenai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah, serta selalu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Adapun solusi dari dosen dapat kita simpulkan adalah mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam menyusun skripsi, jangan pernah menyerah, dan memperbanyak pengetahuan tentang penulisan skripsi yang baik serta selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Dan cara untuk mentasi hambatan yang bersifat sosiologis, antropologis, dan psikologis ialah dengan mahasiswa harus mengenal dosen pembimbing terlebih dahulu dan memperhatikan kondisi psikologis baik itu mahasiswa dan dosen pembimbing dan memiliki sikap empatik antar keduanya. Selain itu untuk mengatasi hambatan

semantis mahasiswa ataupun dosen pembimbing juga juga harus menyampaikan perkataan dengan dengan jelas memilih kata yang tidak memnimbulkan persepsiyang salah anta keduanya dan menyusunnya dalam kalimat yang logis dan mudah dipahami. Serta cara untuk mengatasi hambatan ekologis adalah dengan cara membphatkan konsisi lingkungan tempat berlangsungnya proses konsultasi itu berlangsung agar mahasiswa maupun dosen pembimbing nyaman dalam membimbing dan dibimbing.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut ini peneliti menyampaikan saran-saran berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini:

1. Penulis menyarankan agar IAIN Palopo memiliki panduan penelitian yang seragam agar mahasiswa tidak kebingungan dalam melihat literatur yang ada di perpustakaan. Dan juga Literatur atau referensi yang berada di perpustakaan sekiranya ditingkatkan agar mahasiswa dapat memiliki penelitian yang kaya akan literatur.
2. Mahasiswa harus menghilangkan persepsi tentang skripsi yang menakutkan dan persepsi tentang dosen *killer* serta mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal kepada dosen pembimbing agar mahasiswa tidak segan untuk terbuka kepada dosen pembimbing untuk menyampaikan masalah yang mereka alami. Dan juga dosen pembimbing sekiranya dapat membimbing mahasiswa dengan rasa penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, Faela Hanik. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused Coping Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus," 2013.
- Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam" 01 (2017).
- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Citra Yulia, Puput, Henny Afrianti, and Vhety Actaviani. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi" 2, no. 1 (2015).
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gunawati, Rindang. "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro," no. 2 (2006).
- Harapan, Edi, and Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ismiati. "Problematika Dan Coping Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dalam Menyusun Skripsi," 2015. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=358964>.
- Istichomaharani, Ilmaa Surya, and Sandra Sausan Habibah. "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai 'Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock,'" 2016.
- Julianto, Ari. "Media Konsultasi Skripsi FKIP Bahasa Inggris: Bimbingan Dan Dosen Pembimbing Skripsi." *Media Konsultasi Skripsi FKIP Bahasa Inggris*, 2013.
- Laksana, Muhibudin Wijaya. *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi Yang Efektif Dalam Interaksi Manusia*. CV Pustaka Setia, 2015.

- Media, Kompas Cyber. "Cekcok soal Skripsi, Mahasiswa Bunuh Dosennya." KOMPAS.com, May 2, 2016. <https://regional.kompas.com/read/2016/05/02/18381311/Cekcok.soal.Skripsi.Mahasiswa.Bunuh.Dosennya>.
- . "Mahasiswa Bunuh Diri, Diduga karena Skripsi Ditolak dan Putus Cinta." KOMPAS.com, July 27, 2016. <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/07/27/18015261/mahasiswa.bunuh.diri.diduga.karena.skripsi.ditolak.dan.putus.cinta>.
- Oktavia, Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" 4 (2016).
- Palopo, STAIN. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Dan Tesis*. Palopo: STAIN Palopo, 2012.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008.
- Pratiwi, Heppy Atma. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen (Tinjauan Communication Apprehension Pada Mahasiswa Universitas Di Jakarta)." *Deiksis* 8, no. 01 (March 26, 2016).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, 2013.
- Rozak, Khusthanul. "Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.
- S, Tatang. *Dinamika Komunikasi*. Pustaka Setia, 2016.
- "Sejarah." *IAINPALOPO* (blog), January 1, 2018. [http://iainpalopo.ac.id, index.php, 2018/01/01, sejarah](http://iainpalopo.ac.id/index.php, 2018/01/01, sejarah).
- Shoelhi, Muhammad. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sukma Lestari, Septri. "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.
- Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, "Meminta Izin dan Adab", Bairul-Libanon: Darul Fikri, No. 2730, 1994.
- T. Wood, Julia. *Komunikasi Teori Dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*. 6th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo" yang ditulis oleh **Ulfa Triyanti Mandasari**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.6.0014, Mahasiswa Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jumat, 14 Desember 2018 M**, bertepatan dengan **6 Rabiul Akhir 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)**.

Palopo, 14 Desember 2018 M
6 Rabiul Akhir 1440 H

Tim Penguji :

- | | | | |
|----|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. | Dr. Masmuddin, M. Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. | Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M. Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

✓ Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.
NIP 19810521 200801 1 006



Nomor : 266/In 19/FUAD/PP.00 9/7/2018
 Lampiran : Proposal Penelitian
 Perihal : Surat Izin Penelitian

Palopo, 26 Juli 2018.

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Palopo
 di,-
 Palopo

Assalamu Alaikun Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa(i) kami, yaitu

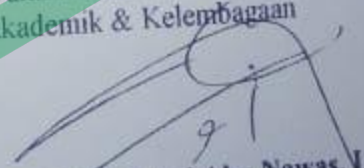
Nama	: Ulfa Triyanti Mandasari
Tempat/Tanggal Lahir	: Tampang, 28 Juni 1996
NIM	: 14.16.6.0014
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2017/2018 (Semester Genap)
Alamat	: Jl. Pattimura No.09 Desa Timampu Kec. Towuti

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul
**"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dalam
 Penyusunan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Fakultas
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"**

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I Bidang
 Akademik & Kelembagaan



 Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
 NIP 19710927 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Agatis Balandi Telp (0471) 22076 Fax: 0471-225195 Kota Palopo
Website: www.fuad.iainpjp.ac.id

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

... memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara(i)
... oleh Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam maka draf skripsi yang
... **Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan**
... **IAIN Palopo**". Dan yang ditulis oleh Ulfa Triyanti Mandasari NIM
... dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut

Palopo, 03 Juli 2018
a.n Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA
NIP. 1971092 200312 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi

Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi di IAIN Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Ulfa Triyanti Mandasari
NIM : 14.16.6.0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 29 Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Pembimbing II



Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810521 200801 1 006



Palopo, 29 Juli 2018

Nomor : ISTIMEWA
Lamp : 1 (satu) Lembar
Hal : Permohonan Pengesahan Draft Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Ulfa Triyanti Mandasari**

Nim : 14.16.6.0014

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : "Dinamika Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen
Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi di IAIN Palopo"

Mengajukan Permohonan kepada Bapak kiranya berkenan mengesahkan
draft skripsi yang termaksud di atas.

Demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima
kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Pemohon,

Ulfa Triyanti Mandasari

NIM 14.16.6.0014

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810521 200801 1 006

Mengetahui
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.
NIP 19810521 200801 1 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi

Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018

Nama

Ulfa Triyanti Mandasari

NIM

14.16.6.0014

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 24 Mei 2018

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Masmudin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004



Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom
NIP.19810320 200604 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Yang ditulis oleh

Nama : Ulfa Triyanti Mandasari
Nim : 14.16.6.0014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di hadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk proses selanjutnya.

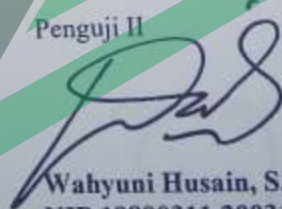
Palopo, 10 Desember 2018

Disetujui:

Penguji I

Penguji II


Dr. Efendi P, M.Sos.I
NIP 196512331 199803 1 009


Wahyuni Husain, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP 19800311 200312 2 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 NOMOR: 72 TAHUN 2018
 TENTANG
 PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA
 PROGRAM S1 TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- a. Bahwa demi kelancaran proses pengujian Seminar Hasil Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Seminar Hasil Skripsi;
 - b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Seminar Hasil sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 TAHUN AKADEMIK 2018/2019.
- : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- : Tugas Tim Dosen Penguji Seminar Hasil Skripsi adalah: mengoreksi, mengarahkan, menilai mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi;
- : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan pengujian Seminar Hasil Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
 Pada Tanggal : 30 Oktober 2018



- busan :
1. Rektor IAIN Palopo
 2. Ketua Prodi

I. Nama : Ulfa Triyanti Mandasari
NIM : 14.16.6.0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing
Penyusunan Skripsi di IAIN Palopo

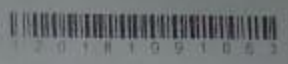
II. Tim Dosen :
Dosen Penguji Utama (Penguji I) : Dr. Efendi P., M.Sos.I
Dosen Penguji Pendamping (Penguji II) : Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
Dosen Pembimbing Utama (Pembimbing I) : Dr. Masmuddin, M.Ag.
Dosen Pembimbing Pendamping (Pembimbing II) : Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.S.



Palopo, 30 Oktober 2018



Efendi P.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telpun : (0471) 229992

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1066/PP/DPMPPTSP/III/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pemyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	ULFA TRIYANTI MANDASARI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Tupai Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	14.16.6.0014

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

DINAMIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DAN FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Lokasi Penelitian	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
Lamanya Penelitian	26 Juli 2018 s.d. 25 Oktober 2018

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 26 Juli 2018
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

[Signature]
EARID KASIM JS, SH, M.Si
 Pangkat Pembina Tk I
 NIP. 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSDALIFA

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JL. CEMPAGA, BALUNDAI

Jabatan : -

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (1):

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 14.16.1.0014

Jurusan/prodi : FUAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Agustus 2018

Narasumber,



(.....MUSDALIFA.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ULVA

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat :

Jabatan :

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 19.16.6.0019

Jurusan/prodi : FUAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:
"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Agustus 2018

Narasumber,



(.....
ULVA.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR KASAH

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : Jl ANDI MAPPANYOMPA

Jabatan : -

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ulfa Triyanti Mendasari

Fakultas/prodi : Fuad / komunikasi dan penyiaran Islam

NIM : 14.16.6.0019

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
**Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Agustus 2018



NUR KASAH

(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURWAHIDAH

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JL. BITTI, BALANDAI

Jabatan :

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

Fakultas/prodi : FUAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

NIM : 14.16.6.0017

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
**Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2018



(NURWAHIDAH)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LINDA DEWI PURNAMA SARI

Pekerjaan : -

Alamat : JL. AGATIS

Jabatan : -

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i).

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

Fakultas/prodi : FUIAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

NIM : 14.16.1.0019

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
**Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2018


(LINDA DEWI PURNAMASARI)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Buhami

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Angkasa

Jabatan : ~~sekarang~~ SKL AMPS KPI

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : LILFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 19.16.6.0019

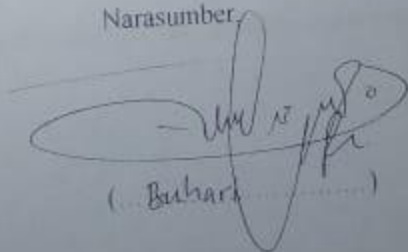
Jurusan/prodi : F400 / KPI

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 - 03 - 2018

Narasumber,


(Buhami)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Kami bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANASTASYA RAHMADINA

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : BATUCITANDUK

Jabatan : -

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 14.16.6.0019

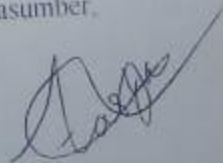
Jurusan/prodi : PUAD IKPI

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan
Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 - 08 - 2018

Narasumber,



(ANASTASYA-R)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Fakhri S.H., M.H.

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Jl. Dagoas

Jabatan : WO / FEBI

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Ufa Triyanti Mandusan

NIM : 14.11.6.0019

Jurusan/prodi : FURAD / komunikasi dan pengajaran Islam

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan
Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo,

2018

Narasumber,


(Dr. Fakhri S.H., M.H.)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. HARRIS KULLE, Lc, M.Ag

Pekerjaan : Dosen

Alamat :

Jabatan : WAKIL DEKAN 3 FUAD

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i).

Nama : ULFA TRIYANTI MANDAJARI

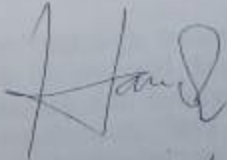
Fakultas/prodi : FUAD / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

NIM : 14.16.6.0014

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:
**Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Agustus 2018


(Dr. HARRIS Kulle, Lc, M.Ag)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Muammar Arafat Yasmani, S.H., M.H

Pekerjaan : Dosen Fak. Syariah

Alamat : Perumahan Bumi Takkala Permai A.10 Palopo

Jabatan : Wakil Dekan I

Benar, telah melakukan wawancara dengan saudara (i)

Nama : UFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 1916160019

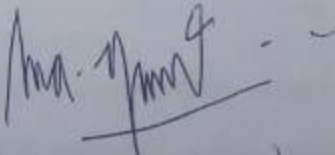
Jurusan/prodi : KPI / AUAD

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 13 Agustus 2018

Narasumber,


(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Husaini

Pekerjaan : PNS Dosen

Alamat : Perumahan Batu Batu Blok B. No 1

Jabatan : Kaprodi BK1

Berikut, telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI

NIM : 19.16.6.0014

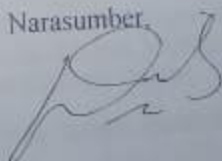
Jurusan/prodi : PUAD / KPI

Dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul
"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan
Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2018

Narasumber,


(Wahyuni Husaini)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amrul Aysar Ahsan, S.pd., M.Psi.

Pekerjaan : Dosen

Alamat :

Jabatan : Sekretaris prodi: kpi

Penyerah telah melakukan wawancara dengan saudara (i).

Nama : Ulfa Triyanti Maulana

Fakultas/prodi : FUAD / komunikasi dan penyiaran Islam

NIM : 19.16.6.0019

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:
**Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen pembimbing Dalam
Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo.**

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Agustus 2018

(Amrul Aysar Ahsan)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hendra Safa: M.M
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Alamat : Jl. Islamic Centre 1
Jabatan : Sekretaris Prodi Perbankan Syariah L. IAIN Palopo

peneliti, telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

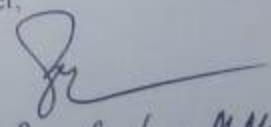
Nama : ULFA TRIYANTI MANDASARI
NIM : 19.15.6.0019
Jurusan/prodi : FUAD IKPI

dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di IAIN Palopo"

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Agustus 2018

Narasumber,


Hendra Safa: M.M.
(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DR. Masruddin, M.Hum

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Perum. Pesona Tara Lure Blok E7

Jabatan : N. A. Parale Palopo
Sejahtera LPM

telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ufa Triyanti Mandasan

NIM : 19.16.6.0019

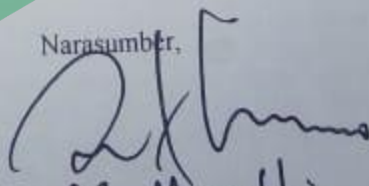
Jurusan/prodi : Fuad / KPI

dalam penelitiannya, sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:
*"Dinamika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan
Skripsi Di IAIN Palopo"*

Demikianlah surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan
bagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2018

Narasumber,


DR. Masruddin